



BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

LAPORAN HASIL AUDIT KINERJA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK  
TAHUN BUKU 2013

Nomor : LHAK - 475/PW 14/4/2014  
Tanggal : 3 Oktober 2014

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>Bab I SIMPULAN DAN SARAN</b>	1
1. Simpulan.....	9
2. Saran.....	
<b>Bab II URAIAN HASIL AUDIT</b>	
1. Dasar Audit.....	12
2. Sifat dan Cakupan Audit.....	12
3. Informasi Umum.....	16
4. Hasil Audit.....	16
1) Laporan Keuangan PDAM.....	16
2) Penilaian Kinerja PDAM berdasarkan Kepmendagri 47/1999.....	19
3) Pengukuran Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM.....	
4) Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP	21
4.1) Penyusunan RKAP.....	22
4.2) Pelaksanaan RKAP.....	23
5) Reviu Pengendalian Intern.....	
6) Kinerja Operasional	26
6.1) Cakupan Pelayanan.....	27
6.2) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air.....	29
6.3) Air Tanpa Rekening/Non-Revenue Water (NRW).....	31
6.4) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air.....	32
6.5) Kapasitas Produksi.....	34
6.6) Ketersediaan Sumber Air Baku.....	35
6.7) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya.....	36
6.8) Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat.....	38
6.9) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan.....	

### Lampiran :

1. Neraca Komparatif Audited
2. Laporan Laba Rugi Komparatif Audited
3. Laporan Arus Kas Komparatif Audited
4. Laporan Perubahan Ekuitas Komparatif Audited
5. Perhitungan Indikator Kinerja Berdasarkan Kepmendagri No. 47 / 1999
6. Penilaian Tingkat Kesehatan Menurut BPPSPAM
7. Pendapatan, Tarif dan Pemakaian Rata-rata
8. Struktur Harga Pokok (*Full Cost Recovery*)
9. Rincian Beban Berdasarkan Fungsi Beban
10. Data Produksi Air Minum
11. Aspek Teknis dan Manajerial
12. Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya
13. Ringkasan Penyelesaian Utang
14. Kerjasama Operasional
15. Data Lainnya
16. Check List Sistem Pengendalian Intern



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Jalan Jendral Ahmad Yani, Pontianak 78124  
Telepon (0561) 712427 Faksimile (0561) 712428 E-mail: kalbar@bpkp.go.id

3 Oktober 2014

Nomor : LHAK -475 /PW14/4/2014  
Lampiran : 15 (lima belas)  
Hal : Laporan Hasil Audit Kinerja PDAM  
Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak  
Tahun Buku 2013

Yth. : - Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak  
- Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak

di

Pontianak

**BAB I**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil audit dan analisis yang kami lakukan terhadap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tahun 2013 dapat kami simpulkan hal-hal sebagai berikut :

**1. SIMPULAN**

Laporan keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun buku 2013 telah diaudit oleh auditor independen dengan opini *Wajar Dengan Pengecualian*.

**1) Kinerja PDAM**

Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, mendapatkan nilai **58,48** dari maksimum **100,00** tergolong "**Cukup**". Dibandingkan tahun lalu terdapat penurunan kinerja sebesar 0,22 yang disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak dari 14.028.864.204,44 pada tahun 2012 menjadi Rp14.421.322.704,76 pada tahun 2013 atau turun sebesar Rp392.458.500,32 (2,72%). Penurunan kinerja di tahun 2013 antara lain disebabkan perusahaan belum melakukan pengukuran capaian kinerja pegawai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) yang telah ditetapkan, penyusunan laporan internal bulanan masing-masing bidang belum tepat waktu, serta belum seluruh temuan hasil audit ditindaklanjuti.

## 2) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan PDAM yang dinilai berdasarkan indikator BPPSPAM, mendapatkan nilai **3,44** dari maksimum **5,00** dan tergolong "**Sehat**". Hal ini dipengaruhi oleh:

- (1) Laba bersih setelah pajak cukup baik yaitu sebesar Rp10.771.087.413,85 atau sebesar 6,45 % dari jumlah ekuitas sebesar Rp155.790.954.686,05.
- (2) *Cash Ratio* cukup tinggi, yaitu mencapai 229,47%.
- (3) Efektivitas penagihan sangat baik yakni mencapai 93,94% atau Rp82.325.945.035,00 dari jumlah rekening air sebesar Rp 87.637.450.855,00.
- (4) Rasio Solvabilitas (total aset dengan total utang) sangat baik yakni sebesar 321,34 % atau Rp226.181.570.366,98 dari total utang sebesar Rp70.387.833.093,43.
- (5) Cakupan pelayanan teknis telah mencapai 74,33%.
- (6) Terdapat peningkatan penyelesaian/penanganan aduan pelanggan pada tahun 2013 (mencapai 97,43%).
- (7) Efisiensi produksi cukup baik yakni sebesar 90,69%.
- (8) Waktu distribusi air ke pelanggan cukup baik yaitu selama 23 jam/hari.
- (9) Rasio jumlah pegawai cukup baik yakni 3,16 pegawai per 1.000 pelanggan.

## 3) Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah menyusun RKAP sesuai Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000. RKAP telah memuat Proyeksi Neraca, Proyeksi Perubahan Posisi Keuangan, Proyeksi Arus Kas dan Proyeksi Rencana Investasi yang menggunakan metode akrual, sejalan dengan dasar akuntansi yang dianut dalam penyusunan Laporan Keuangan, namun belum sepenuhnya mengacu kepada Rencana Strategis Jangka Menengah (*corporate plan*).

Realisasi pendapatan usaha tahun 2013 dibandingkan dengan anggarannya adalah 100,67%. Hal ini antara lain disebabkan realisasi pendapatan harga air dan izin sambungan baru non standar lebih besar dari yang direncanakan, masing-masing yaitu Rp84.736.729.355,00 dan Rp4.329.537.576,19 dari rencana Rp83.797.574.052,00 dan Rp3.399.229.993,00.

Realisasi beban usaha tahun 2013 dibandingkan dengan anggarannya adalah 95,75%. Hal ini disebabkan beban pegawai dan Beban Bahan Kimia tidak terealisasi sebesar Rp41.180.380.481,090 dan Rp7.835.421.984,00 atau 88,30 % dan 94,89% di bawah anggarannya.

#### 4) Reviu Pengendalian Internal

Berdasarkan reviu atas pengendalian intern dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada PDAM Kota Pontianak untuk keseluruhan komponen belum memadai. Pengendalian intern untuk komponen lingkungan pengendalian kurang memadai, untuk komponen penilaian risiko belum memadai, untuk komponen kegiatan pengendalian belum memadai, untuk komponen informasi dan komunikasi belum memadai dan untuk komponen pemantauan juga belum memadai.

#### 5) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 437.335 jiwa atau 74,33% dari jumlah penduduk sebanyak 588.333 jiwa yang seluruhnya merupakan penduduk yang ada jaringan pipa PDAM. Cakupan pelayanan mengalami kenaikan sebesar 2,52% bila dibandingkan tahun 2012 (71,81%).

#### 6) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

Saat ini PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak *belum* sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas dan kontinuitas. Kualitas air *belum* memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. PDAM *belum* sepenuhnya melakukan kegiatan pengawasan internal atas kualitas air minum sesuai dengan Permenkes No.736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.

Pemakaian rata-rata untuk pelanggan rumah tangga sebesar 25,98 m<sup>3</sup> per bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan sebesar 28,37m<sup>3</sup> per bulan, sehingga telah memenuhi Peraturan Menteri Dalam Negeri No.23 tahun 2006 yaitu kebutuhan Rumah Tangga (RT) per bulan berkisar 10 m<sup>3</sup>.

Kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berkisar 23 jam per hari. Hal ini masih *belum* dapat memenuhi standar yang ditetapkan PP No.16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pasal 10:3 "Kontinuitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib memberikan jaminan pengaliran 24 jam." Tidak tercapainya standar ini disebabkan kapasitas produksi belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh pelanggan dan tingkat kebocoran air di jaringan transmisi distribusi yang masih tinggi.

## 7) Air Tanpa Rekening/Non-Revenue Water (NRW)

### 6.1) NRW Produksi

Dari volume air yang diproduksi oleh PDAM, dihasilkan air sebesar  $43.186.020\text{m}^3$  dan telah didistribusikan ke pelanggan sebesar  $39.473.459,00\text{ m}^3$ , sehingga terdapat NRW produksi sebesar 8,60%. Hal ini disebabkan oleh proses pencucian/pengurasan IPA, pencucian filter IPA, dan pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur. Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk menurunkan NRW produksi adalah dengan melakukan pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur IPA, sehingga pembuangan air dapat lebih terkontrol dan pemasangan sistem *online monitoring* pada setiap IPA dan *reservoir* baik produksi maupun distribusi yang dapat menginformasikan tekanan dan debit air yang mengalir.

### 6.2) NRW Distribusi

Dari volume air yang didistribusikan ke pelanggan sebesar  $39.473.459,00\text{ m}^3$ , telah dijual ke pelanggan sebesar  $29.457.332,00\text{ m}^3$ , sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 25,37%. Hal ini disebabkan oleh:

- (a) Kondisi fisik *water meter* yang rusak atau buram kacanya sehingga tidak dapat dibaca dengan akurat.
- (b) Pembacaan *water meter* sebagian pelanggan tidak bisa dilakukan karena berbagai sebab (pagar terkunci, adanya anjing penjaga,dll) sehingga dilakukan taksiran terhadap pemakaian air pelanggan tersebut.
- (c) *Water meter* pelanggan yang telah melewati umur teknisnya (4 tahun) belum dilakukan penggantian sehingga tidak akurat lagi pembacaannya.
- (d) Pencurian air oleh pelanggan atau non pelanggan dengan melakukan sambungan liar tanpa melalui *water meter* (*illegal connection*) yang belum terdeteksi.
- (e) Kebocoran teknis akibat gangguan pada jaringan pipa transmisi dan distribusi yang secara teknis sudah tua usianya.

PDAM telah melakukan upaya menurunkan NRW distribusi dengan cara:

- ✓ Melakukan penertiban terhadap sambungan liar.
- ✓ Melakukan penggantian meter air pelanggan, baik penggantian rutin maupun penggantian karena rusak.
- ✓ Pengendalian pembacaan meter air dengan sistem scan dan foto.
- ✓ Membentuk bagian khusus yang bertanggung jawab untuk pengendalian/penurunan kehilangan air (Bagian Pengendalian Kehilangan Air).

- ✓ Perbaikan jaringan pipa transmisi dan distribusi yang rusak.
- ✓ Penggantian pipa dinas yang berbahan GIP dengan pipa HDPE.
- ✓ Pemasangan system *online monitoring* pada reservoir produksi dan distribusi.

#### 8) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air

Rata-rata harga jual (tarif) air sebesar Rp2.975,09 sedangkan harga pokok air sebesar Rp2.867,23 sehingga harga jual yang berlaku tersebut *sudah* dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*). Meskipun tarif air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sudah lebih tinggi dari titik impas, namun keuntungan PDAM Kota Pontianak belum mencapai titik optimal karena tingkat kehilangan air masih tinggi dari batas toleransi dan beban usaha PDAM masih terlalu tinggi sehingga diperlukan efisiensi.

#### 9) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi terpasang sampai dengan tahun 2013 sebesar 47.619.360 m<sup>3</sup> dan telah dimanfaatkan seluruhnya.

Dari kapasitas riil tersebut, volume produksi yang dihasilkan sebesar 43.186.020m<sup>3</sup>, sehingga terdapat kapasitas yang masih menganggur sebesar 4.433.220 m<sup>3</sup> (9,31%). Kapasitas menganggur ini terutama disebabkan oleh:

- (1) Konstruksi IPA Selat Panjang berbahan plat, sehingga tidak mampu untuk mengolah air sesuai dengan kapasitas terpasang.
- (2) IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua, sehingga tidak mampu mengolah air secara optimal.

Namun demikian, angka kapasitas menganggur di atas (9,31%) belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan kapasitas terpasang belum memperhitungkan *uprating* IPA IV sebesar 300 l/d dikarenakan belum adanya serah terima terhadap pelaksanaan pekerjaan *uprating* tersebut.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk meningkatkan utilitas kapasitas produksi antara lain:

- (1) Pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur untuk IPA III Imam Bonjol dan IPA V dan VI Selat Panjang.
- (2) Dilakukan pemasangan pompa *back wash* pada IPA IV dan uprating dari kapasitas 300 lt/det menjadi 600 lt/det agar produksi air dapat lebih ditingkatkan secara optimal.
- (3) Rencana pembangunan IPA Timur dengan kapasitas terpasang sebesar 300 liter/detik.

**10) Ketersediaan Air Baku**

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Sungai Landak digunakan untuk memasok IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di Pontianak Utara dan Pontianak Timur. Sedangkan Sungai Kapuas digunakan untuk memasok IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar untuk melayani pelanggan di Pontianak Barat, Pontianak Selatan dan Pontianak Kota. Tingkat pemanfaatan air baku tersebut belum maksimal. Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat, yang selama ini hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

**11) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPYBDS)**

Nilai Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa per akhir tahun 2013 sebesar Rp27.493.731.320,00. Bentuk PPYBDS tersebut berupa hidran umum, instalasi transmisi dan distribusi, booster, pompa, dan reservoir.

**12) Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat**

PDAM telah mengikuti program restrukturisasi utang sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.05/2008 tanggal 19 Agustus 2008 yang telah diubah dengan PMK Nomor 114/PMK.05/2012 tanggal 4 Juli 2012 tentang Penyelesaian Piutang Negara yang bersumber dari Penerusan Pinjaman Luar Negeri, Rekening Dana Investasi, dan Rekening Pembangunan Daerah pada PDAM.

Persetujuan restrukturisasi pinjaman PDAM Kota Pontianak dituangkan melalui Surat Nomor S-525/MK.05/2010 tanggal 27 Oktober 2010 untuk pinjaman Nomor SLA-825/DP3/1995 tanggal 16 Agustus 1995 antara Pemerintah RI dan PDAM Kota Pontianak. Jumlah utang pokok beserta bunganya per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jumlah utang pokok Porsi A	:	Rp 973.375.454,49
Jumlah utang pokok Porsi B	:	Rp2.224.858,181,72
Jumlah utang pokok jatuh tempo porsi A	:	Rp1.946.750.909,00
Jumlah utang pokok jatuh tempo porsi B	:	Rp2.224.858.181,68
Jumlah utang non pokok (bunga)	:	Rp 26.459.782,57
Jumlah utang non pokok (usul dihapuskan)	:	Rp46.140.169.729,95
<b>Jumlah utang</b>	:	<b>Rp53.536.472.239,41</b>

Pada bulan Mei 2013, Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Kementerian Pekerjaan Umum mengadakan pertemuan dengan

seluruh PDAM yang mengikuti program restrukturisasi pinjaman. Pertemuan tersebut berlangsung di Kuta, Bali. Pada pertemuan tersebut dilakukan simulasi penilaian pencapaian target *bussiness plan* restrukturisasi pinjaman pada PDAM berdasarkan data yang disampaikan oleh PDAM (rincian hasil simulasi dapat dilihat di lampiran 13.2). Hasil penilaian tersebut akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan metode penghitungan standar yang memadai bagi kinerja pencapaian target *bussiness plan* pada PDAM. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, PDAM Kota Pontianak mendapatkan nilai 4,28 untuk rata-rata 5 tahun terakhir dan dinyatakan lulus untuk dilakukan penghapusan terhadap utang non pokok sebesar Rp46.140.169.729,95.

Sebagai informasi tambahan, realisasi capaian kinerja tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN	Realisasi Tahun 2012
1	Rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar (%) a. Tarif rata-rata (Rp) b. Biaya dasar (Rp)	1,376 2.975,09 2.867,23
2	Tingkat kehilangan air (%)	25,3 7
3	a. Cakupan layanan administrasi (%) b. Cakupan layanan teknis (%)	74,33 74,33
4	Jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (orang)	3,16
5	Jangka waktu penagihan piutang (hari)	42,98
6	Rugi/Laba (Rp juta)	10.050,33
7	Investasi (Rp juta)	38.295,95
8	Saldo kas (Rp juta)	13.712,40

### 13) Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan

Selain hal-hal yang telah diungkapkan di atas, terdapat hal lain yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

#### 13.1) Hal-Hal Lainnya

**13.1.1) Pencatatan meter air (pemakaian air) pelanggan dinilai tidak akurat**

Dari hasil sampling (bulan April 2014) terhadap pencatatan meter air (pemakaian air oleh pelanggan) dijumpai adanya pemakaian air di bawah 100 m<sup>3</sup> namun dicatat terlalu tinggi sampai dengan ribuan m<sup>3</sup> minimal terhadap 33 pelanggan terlampir.

Dilain pihak juga dijumpai 15.993 pelanggan aktif (data bulan April 2014) yang pemakaian airnya tercatat "nol".

Hal ini disebabkan pembaca meter tidak akurat dalam membaca meteran air dan entry data pemakaian air dalam aplikasi komputer yang tidak teliti.

**13.1.2) Penyajian Aset Tetap Pada Neraca Tahun Buku 31 Desember 2013  
Tidak Menyajikan Kondisi yang Sebenarnya**

Penyajian nilai aset tetap dalam neraca PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Per 31 Desember 2013 sebesar Rp305.963.885.341,19 tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena:

- a) Pengendalian intern dalam pengelolaan dan manajemen aset belum memadai,
- b) Penyajian aset tetap dalam neraca tahun buku 2013 belum didukung dengan daftar aset tetap yang memadai, seperti data mengenai keberadaan aset, kuantitas, status, dan kondisi aset,
- c) Terjadi kurang saji yang material (*understated*) atas akun aset tetap berupa tidak dibukukannya PPN atas pengadaan aset tetap kedalam aset tetap terkait. PDAM membukukan PPN atas pengadaan aset tetap sebagai Rupa-rupa Biaya Keuangan Lainnya (kode rekening 96.05.9001) setelah sebelumnya dibukukan sebagai PPN Masukan,

**13.1.3) Tindak Lanjut Hasil Audit Tahun Lalu**

Pemantauan terhadap tindak lanjut hasil audit kinerja tahun sebelumnya masih dijumpai adanya hasil audit tahun 2011 dan 2012 yang belum dilaksanakan.

## 2. SARAN

Terhadap permasalahan di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat kesehatan kinerja PDAM agar memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang baik, melalui :
  - (1) Peningkatan Kinerja Aspek Keuangan
    - a) Melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, sehingga rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi dapat ditekan secara optimal.
  - (2) Peningkatan Kinerja Aspek Operasional
    - a) Meningkatkan cakupan pelayanan terutama di wilayah Pontianak Utara dan Pontianak Timur dengan melakukan penambahan jaringan tersier dan peningkatan sambungan baru secara reguler maupun swadaya.
    - b) Meningkatkan kualitas dan kontinuitas air sehingga seluruh pelanggan dapat memperoleh air bersih secara optimal selama 24 jam.
    - c) Menurunkan tingkat kebocoran mendekati ambang batas toleransi sebesar 20% dengan perbaikan/penggantian meter air pelanggan yang telah rusak serta lebih meningkatkan akurasi pembacaan meter dan optimisasi pengawasan hasil pembacaan meter.
    - d) Meningkatkan kecepatan pelayanan sambungan baru kepada pelanggan.
  - (3) Peningkatan Kinerja Aspek Administrasi
    - a) Melakukan pengukuran capaian kinerja pegawai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) yang telah ditetapkan, sehingga dapat diukur produktivitas setiap karyawan/manajemen sebagai dasar dalam pemberian *reward and punishment*.
    - b) Menyusun Prosedur Operasi Standar (SOP) penjualan air tunai untuk Booster Pramuka dan Ponton.
    - c) Menyusun laporan internal dan eksternal tepat waktu.
    - d) Menyelesaikan tindak lanjut hasil audit secara berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan tingkat kesehatan PDAM berdasarkan kriteria BPPSPAM melalui :
  - (1) Melakukan efisiensi biaya melalui peningkatan pengendalian keuangan, mulai dari proses penyusunan RKAP sampai dengan pelaksanaannya, terutama terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.
  - (2) Meningkatkan jumlah pelanggan, baik melalui pemasangan sambungan baru secara reguler maupun secara swadaya.

- (3) Meningkatkan kualitas air produksi secara berkala, dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium.
  - (4) Meningkatkan kuantitas air yang didistribusikan ke pelanggan.
  - (5) Meningkatkan perbaikan dan penggantian meter pelanggan, baik penggantian secara rutin (*water meter* pelanggan dengan umur teknis > 4 tahun) maupun penggantian *water meter* pelanggan yang mengalami kerusakan.
  - (6) Meningkatkan alokasi biaya diklat pegawai dalam rangka peningkatan kapabilitas SDM perusahaan.
- 3) Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar menyusun sistem pengendalian manajemen yang efektif, sekurang-kurangnya memenuhi kriteria terciptanya lingkungan aktivitas pengendalian yang sehat, terselenggaranya penilaian risiko, terselenggaranya aktivitas pengendalian, terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi, terselenggaranya kegiatan pemantuan pengendalian, sehingga memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan dipatuhiinya peraturan perundang-undangan.
- 4) Mengupayakan pemenuhan kepastian kualitas air dengan cara:
- (1) Segera mengoptimalkan penggunaan pipa pada jalur Ahmad Yani – *Reservoir Sepakat*, jalur Selat Panjang – Budi Utomo, dan jalur Perdana – *Reservoir Kesehatan*.
  - (2) Melakukan upaya peningkatan kualitas air secara berkala dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium dan peningkatan sarana lainnya.
- 5) Melakukan upaya-upaya untuk menurunkan NRW produksi dan distribusi dengan:
- (1) Melakukan rehabilitasi secara rutin terhadap bagian IPA yang telah mengalami kerusakan.
  - (2) Melakukan monitoring dengan lebih intensif terhadap debit air yang masuk pada pengolahan di IPA, agar tidak terjadi *overflow* yang berlebihan.
  - (3) Melakukan inventarisasi fisik terhadap *water meter* pelanggan dan melakukan penggantian *water meter* yang rusak.
  - (4) Secara konsisten melanjutkan kegiatan penertiban *illegal consumption* maupun *illegal connection* yang disertai dengan tindakan tegas seperti pengenaan denda dan pemutusan sambungan, serta pemberian insentif bagi masyarakat yang melaporkan adanya praktik *illegal consumption* maupun *illegal connection* tersebut.

- (5) Secara bertahap melakukan rehabilitasi dan penggantian terhadap jaringan pipa transmisi dan distribusi yang telah mengalami kerusakan dan disesuaikan dengan skala prioritas serta kemampuan keuangan perusahaan dan stakeholders (Pemerintah Kota Pontianak).
- 6) Sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi, agar melakukan rehabilitasi pipa transmisi pengolahan dan bagian IPA yang mengalami kerusakan secara lebih intensif.
- 7) Guna memelihara ketersediaan air baku, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak disarankan agar berkoordinasi dengan Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan air baku sesuai kewenangannya masing-masing dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan sistem penyediaan air mirum di wilayah Kota Pontianak.
- 8) Atas pembacaan meter air yang tidak benar, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa agar memerintahkan kepada pembaca meter untuk membaca meteran air dengan benar.
- 9) Atas permasalahan yang terkait dengan penyajian aset tetap di neraca tahun buku 2013 yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar :
  - a. Menyusun pedoman teknis pengelolaan aset
  - b. Menerapkan sistem informasi manajemen aset
  - c. Melakukan inventarisasi aset
  - d. Menginput data hasil inventarisasi ke dalam program sistem informasi manajemen aset

Upaya tersebut di atas diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik, sehingga dapat membantu mempercepat terwujudnya Visi dan Misi PDAM dalam mendukung Pemerintah Daerah terkait dengan pelayanan air minum.



## BAB II

### URAIAN HASIL AUDIT

#### 1. Dasar Audit

- 1) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non-Departemen, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013.
- 2) Surat Menteri Pekerjaan Umum Nomor: UM.01.01-Mn/405, tanggal 21 November 2006 hal Audit Kinerja PDAM.
- 3) Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Barat Nomor: ST-385/PW14/4/2013 tanggal 12 Mei 2014.

#### 2. Sifat dan Cakupan Audit

Tujuan audit Kinerja PDAM adalah penilaian atas capaian kinerja PDAM tahun 2013 dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, dengan sasaran audit sebagai berikut:

- 1) Menilai kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 47 Tahun 1999.
- 2) Menilai tingkat kesehatan PDAM berdasarkan BPPSPAM.
- 3) Melakukan reviu atas penyusunan dan pelaksanaan RKAP.
- 4) Menilai pencapaian cakupan pelayanan.
- 5) Menilai pencapaian 3K (Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas) Air.
- 6) Mengidentifikasi penyebab Air Tanpa Rekening/Non-Revenue Water (NRW).
- 7) Menilai perhitungan tarif air dan harga pokok air (*full cost recovery*).
- 8) Menilai kapasitas produksi PDAM.
- 9) Mengidentifikasi ketersediaan sumber air baku.
- 10) Mengidentifikasi penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya.
- 11) Menilai penyelesaian utang PDAM kepada pemerintah pusat.
- 12) Menginformasikan peristiwa penting sampai saat audit.
- 13) Mereviu Sistem Pengendalian Intern.

Cakupan audit kinerja ini adalah Kinerja PDAM tahun buku 2013.

Audit kinerja ini dilakukan berdasarkan Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008.

### 3. Informasi Umum

#### 1) Uraian Ringkas Perusahaan

##### (1) Pendirian

Kegiatan penyediaan air bersih di Kota Pontianak dimulai pada tahun 1959 yang ditandai dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 100 liter per detik di Komplek IPA Imam Bonjol. Tahun 1962, IPA tersebut mulai beroperasi dan masih dikelola oleh Dinas Saluran Air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kota Pontianak yang didirikan dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 03 tahun 1975, tanggal 14 Mei 1975.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, pada tahun 2012 melayani 413.510 jiwa dari 575.843 jiwa penduduk Kota Pontianak. Perkembangan penduduk Kota Pontianak yang semakin meningkat, terutama di daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi manajemen untuk melayani penduduk/masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2009 tentang PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak disebutkan bahwa PDAM adalah perusahaan yang bersifat:

- (1) Membantu pemerintah dalam bidang pelayanan air minum.
- (2) Memberikan pelayanan air minum melalui jaringan perpipaan.
- (3) Berorientasi pada profit tanpa meninggalkan fungsi sosial.

##### (2) Data Umum

- |                       |   |  |
|-----------------------|---|--|
| - Nama PDAM           | : | PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak                                   |
| - Alamat              | : | Jl. Imam Bonjol Nomor 430 Pontianak                                      |
| - Telepon / faksimile | : | (0561)767999 / (0561) 736057   |
| - Alamat email        | : | -  |
| - Web Site            | : | <a href="http://www.pdamkotapontianak.com">www.pdamkotapontianak.com</a> |
| - Visi PDAM           | : | Menjadi PDAM Unggulan Nasional yang Berdaya Saing Global.                |

#### 2) Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2009 tanggal 16 Februari 2009, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dinyatakan bahwa PDAM bergerak di bidang usaha penyediaan air minum kepada

masyarakat/konsumen sesuai dengan urusan rumah tangga daerah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan PDAM adalah sebagai berikut :

- (a) Memenuhi kebutuhan pelayanan air minum kepada masyarakat Kota Pontianak dan daerah lainnya dengan kesepakatan dan atau kerjasama.
- (b) Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pembagian laba perusahaan.
- (c) Sebagai sarana pengembangan ekonomi daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.
- (d) Menyelenggarakan penggunaan air secara merata dan efisien, serta mencegah pengambilan/penggunaan air minum secara liar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berdasarkan Keputusan Walikota Pontianak Nomor: 26 Tahun 2006 tanggal 16 Oktober 2006, dan diperbarui dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor : 44 Tahun 2009 tanggal 12 November 2009 yang menetapkan Pedoman dan Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja PDAM Tirta Khatulistiwa.

Peraturan Walikota tersebut mulai dilaksanakan tanggal 01 April 2011, setelah diterbitkan Keputusan Direktur Utama PD Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Nomor: 43/K EP-III/PDAM 2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural dan Non Struktural PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dan Nomor: 44/KEP-III/PDAM/2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Mutasi/Alih Tugas Pegawai PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- (1) Walikota Pontianak
- (2) Dewan Pengawas
- (3) Direktur Utama
- (4) Direktur Administrasi dan Keuangan
- (5) Direktur Teknik
- (6) Staf Ahli
- (7) Bagian, yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian, yang terdiri atas:
  - (a)Bagian Keuangan
  - (b)Bagian Umum dan Personalia
  - (c)Bagian Bina Program
  - (d)Bagian Distribusi

- (e) Bagian Produksi
- (f) Bagian Pengendalian Kehilangan Air.
- (8) Kantor Pelayanan, setingkat bagian yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama terdiri:
  - (a) Kantor Pelayanan Utama
  - (b) Kantor Pelayanan Wilayah I
  - (c) Kantor Pelayanan Wilayah II

Pada tahun 2012 terdapat pergantian Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak. SK Walikota Pontianak Nomor 346 Tahun 2012 tanggal 1 Mei 2012 memberhentikan Ir. R. Agus Sutyo, M.Si. dari jabatannya sebagai Direktur Utama. SK Walikota Pontianak Nomor 347 Tahun 2012 tanggal 1 Mei 2012 mengangkat Ir. Ismail sebagai Plt. Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak periode 1 Mei - 1 November 2012 dan menunjuk kembali Ir. Ismail sebagai Plt. Direktur Utama periode 2 November 2012 - 2 Mei 2013 melalui SK Walikota Pontianak Nomor 644 Tahun 2012 tanggal 2 November 2012.

Sesuai Keputusan Walikota Pontianak Nomor: 685 tanggal 30 November 2012, terhitung mulai tanggal 30 November 2012, susunan Direktur Umum dan Direktur Teknik PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak periode tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

- |                            |                        |
|----------------------------|------------------------|
| (1) Direktur Bidang Umum   | : Drs. Darwis Dolmanan |
| (2) Direktur Bidang Teknik | : Afandi, S.T.         |

Adapun susunan Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak periode tahun 2012-2015 sesuai Keputusan Walikota Pontianak Nomor : 353 tanggal 2 Mei 2012 sebagai berikut:

- |                |                             |
|----------------|-----------------------------|
| (1) Ketua      | : H. Mochamad Akip, SH, MM. |
| (2) Sekretaris | : Drs. H. Abdillah Hamid    |
| (3) Anggota    | : Drs. Jaurino, M.Si.       |

Komposisi pegawai tetap PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2013 adalah sebanyak 273 orang dengan rincian berdasarkan pendidikannya sebagai berikut :

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
1.	S-2	5	Orang
2.	S-1	58	Orang
3.	Diploma	31	Orang
4.	SLTA / SMK	162	Orang
5.	SLTP	7	Orang
6.	SD	10	Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>273</b>	<b>Orang</b>

Disamping pegawai tetap tersebut di atas, juga terdapat tenaga *outsourcing* sebanyak 167 orang yang terdiri dari satpam sebanyak 52 orang, pencatat meter sebanyak 42 orang serta tenaga lainnya sebanyak 73 orang.

#### 4. Hasil Audit

##### 1) Laporan Keuangan PDAM

Laporan keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun buku 2013 telah diaudit oleh Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Barat dengan opini *Wajar Dengan Pengecualian*, sesuai dengan Laporan Hasil Audit Keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Nomor : LAI – 440/PW 14/4/2014 tanggal 15 September 2014.

##### 2) Penilaian Kinerja PDAM Berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, digolongkan sebagai berikut:

1. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 75
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja di atas 60 sampai dengan 75
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45
5. Tidak baik, bila nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30

Hasil penilaian atas kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun 2013 adalah **54,88** dari maksimum **100,00** dengan kategori "**Cukup**" sedangkan untuk tahun 2012 adalah **58,70** dengan kategori "**Cukup**" dengan rincian sebagai berikut:

Aspek	Nilai 2013	Nilai 2012	Naik/(Turun)
Keuangan	25,50	27,00	(1,50)
Operasional	22,98	21,28	1,70
Administrasi	10,00	10,42	(0,42)
<b>Jumlah</b>	<b>58,48</b>	<b>58,70</b>	<b>(0,22)</b>

Rincian hasil penilaian kinerja dapat dilihat pada lampiran 5.1 dan 5.2.

Penyebab kenaikan dan penurunan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Aspek Keuangan

Nilai kinerja aspek keuangan tahun 2013 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012, turun sebesar 1,50 dari 27,00 di tahun 2012 menjadi 25,50 di tahun 2013. Penurunan nilai kinerja keuangan terutama disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif dari Rp204.963.267.911,23 pada tahun 2012 menjadi Rp213.577.408.900,48 atau naik sebesar Rp8.614.140.989,25 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan laba sebelum pajak yang cukup (pada tahun 2013 laba sebelum pajak naik Rp327.368.203,01 menjadi Rp14.748.690.907,77) sehingga mengakibatkan penurunan rasio laba terhadap Aktiva Penjualan dari 7,04% di tahun 2012 menjadi 6,91% di tahun 2013, dan penurunan rasio laba terhadap penjualan dari 14,44% di tahun 2012 menjadi 13,31% di tahun 2013. Kenaikan laba sebelum pajak tidak cukup untuk menutupi kenaikan aktiva produktif karena belum berfungsinya proyek untuk meningkatkan jumlah layanan pelanggan yang disebabkan belum ada listrik dari pihak PLN.

(2) Aspek Operasional

Kinerja operasional tahun 2013 naik sebesar 1,70 jika dibanding tahun 2012, yaitu dari nilai 21,28 pada tahun 2012 menjadi 22,98 pada tahun 2013. Pada tahun 2013, PDAM mampu meningkatkan ratio cakupan pelayanan yakni dari 71,81 % pada tahun 2102 menjadi 74,33 % tahun 2013. PDAM juga mampu meningkatkan kemampuannya untuk menera meter air yaitu dari 5,43 % menjadi 11,45 % pada tahun 2013. Atas peningkatan cakupan pelayanan dan peneraan meter air ini diberikan nilai masing-masing satu.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain:

- ✓ Kualitas air yang didistribusikan ke pelanggan baru sebatas memenuhi kualitas air besih, belum memenuhi standar kualitas air minum.
- ✓ Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air selama 24 jam.
- ✓ Tingkat kehilangan air masih di atas batas toleransi, yaitu sebesar 25,37% dan tingkat kehilangan air turun jika dibandingkan tahun lalu sebesar 25,72%.

(3) Aspek Administrasi

Kinerja aspek administrasi tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,42 bila dibandingkan tahun 2012 yaitu dari nilai 10,42 di tahun 2012 menjadi 10,00 di tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan turunnya opini hasil audit laporan keuangan tahun 2013 oleh auditor independen yaitu dari Wajar Tanpa

Pengecualian menjadi Wajar Dengan Pengecualian. Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian adalah perusahaan belum melakukan pengukuran capaian kinerja pegawai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) yang telah ditetapkan, penyusunan laporan internal bulanan masing-masing bidang belum tepat waktu, serta belum seluruh temuan hasil audit ditindaklanjuti.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang tergolong "**Cukup**", antara lain meningkatkan kinerja aspek keuangan, aspek operasional maupun aspek administrasi, melalui :

(1) Peningkatan Kinerja Aspek Keuangan

Kinerja aspek keuangan dapat ditingkatkan dengan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, sehingga rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi dapat ditekan secara optimal.

(2) Peningkatan Kinerja Aspek Operasional

- Meningkatkan cakupan pelayanan terutama di wilayah Pontianak Utara dan Pontianak Timur dengan melakukan penambahan jaringan tersier dan peningkatan sambungan baru secara reguler maupun swadaya.
- Meningkatkan kualitas dan kontinuitas air sehingga seluruh pelanggan dapat memperoleh air bersih secara optimal selama 24 jam.
- Menurunkan tingkat kebocoran mendekati ambang batas toleransi sebesar 20% dengan perbaikan/penggantian meter air pelanggan yang telah rusak serta lebih meningkatkan keakuratan pembacaan meter dan optimalisasi pengawasan hasil pembacaan meter.
- Meningkatkan kecepatan pelayanan sambungan baru kepada pelanggan.

(3) Peningkatan Kinerja Aspek Administrasi

- Melakukan pengukuran capaian kinerja pegawai berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) yang telah ditetapkan, sehingga dapat diukur produktivitas setiap karyawan/manajemen sebagai dasar dalam pemberian *reward and punishment*.
- Menyusun Prosedur Operasi Standar (SOP) penjualan air tunai untuk Booster Pramuka dan Ponton.
- Menyusun laporan internal dan eksternal tepat waktu.
- Menyelesaikan tindak lanjut hasil audit secara berkesinambungan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh manajemen PDAM Kota Pontianak untuk meningkatkan kinerjanya pada tahun 2013, diantaranya adalah:

(1) Peningkatan Kinerja Aspek Keuangan

Dilihat dari sisi pendapatan, terjadi peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp11.782.064.458,88 atau 11,79 % dibandingkan tahun 2012. Kenaikan terjadi karena adanya kenaikan jumlah air yang terjual sebagai dampak dari penambahan sambungan. Namun demikian, peningkatan pendapatan belum mampu meningkatkan rasio operasi perusahaan karena kenaikan tersebut diiringi dengan kenaikan biaya operasional yang cukup signifikan (Rp10.398.922.478,67 atau 11,73 %).

(2) Peningkatan Kinerja Aspek Operasional

Perusahaan telah mengupayakan peningkatan jumlah pelanggan dari 81.653 pelanggan pada tahun 2012 menjadi 86.517 pelanggan pada tahun 2013. Selain itu, perusahaan telah meningkatkan kemampuan penanganan pengaduan pelanggan (jumlah pengaduan yang selesai ditangani mencapai 97,43 %). Pada tahun 2013, perusahaan juga telah berupaya untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan melakukan penambahan pipa 630 mm, pipa 500 mm, dan pipa 400 mm di jalur Selat Panjang - Budi Utomo, jalur Selat Ahmad Yani - Reservoir Sepakat, dan jalur Perdana - Reservoir Kesehatan. Namun demikian, sampai dengan masa audit berakhir, hasil proyek tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana karena belum ada listrik dari pihak PLN.

(3) Peningkatan Kinerja Aspek Administrasi

Belum ada upaya-upaya yang signifikan dari pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja aspek administrasi. Namun demikian, manajemen telah berupaya meningkatkan kinerja aspek ini salah satunya dengan menyempurnakan dokumen Revisi RKAP Tahun 2013 yang sudah dilengkapi dengan Proyeksi Neraca dan Proyeksi Perubahan Posisi Keuangan sehingga telah memenuhi aspek sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum.

3) Pengukuran Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM

Indikator ini merupakan pengukuran tingkat kesehatan PDAM yang ditetapkan dengan ukuran yang dibuat oleh Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM), dengan pengelompokan kriteria dan nilai sebagai berikut :

KRITERIA	NILAI
Sehat	>2,8
Kurang Sehat	2,2 s/d 2,8
Sakit	< 2,2

Tingkat kesehatan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak yang dinilai berdasarkan BPPSPAM untuk tahun 2013 mendapat nilai **3,44** dari maksimum **5,00** atau tergolong **“Sehat”**.

Rincian hasil penilaian kinerja dapat dilihat pada Lampiran 6.

Capaian tingkat kesehatan yang tergolong **“Sehat”** tersebut dipengaruhi oleh:

- (1) Laba bersih setelah pajak cukup baik yaitu sebesar Rp10.050.333.181,35 atau sebesar 6,45 % dari jumlah ekuitas sebesar Rp155.793.737.273,55.
- (2) Cash Ratio cukup tinggi, yaitu mencapai 229,47%.
- (3) Efektivitas penagihan sangat baik yakni mencapai 93,94% atau Rp82.325.945.035,00 dari jumlah rekening air sebesar Rp 87.637.450.855,00.
- (4) Rasio Solvabilitas (total aset dengan total utang) sangat baik yakni sebesar 321,34 % atau R226.181.570.366,98 dari total utang sebesar Rp70.387.833.093,43.
- (5) Cakupan pelayanan teknis telah mencapai 74,33%.
- (6) Terdapat peningkatan penyelesaian/penanganan aduan pelanggan pada tahun 2013 (mencapai 97,43%).
- (7) Efisiensi produksi cukup baik yakni sebesar 90,69%.
- (8) Waktu distribusi air ke pelanggan cukup baik yaitu selama 23 jam/hari.
- (9) Rasio jumlah pegawai cukup baik yakni 3,16 pegawai per 1.000 pelanggan.

Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dijumpai dan perlu upaya untuk meningkatkan kesehatan perusahaan, antara lain:

- (1) Beban operasi perusahaan masih cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasi, yaitu sebesar 89 %.
- (2) Kualitas air kepada pelanggan relatif rendah, yang dipengaruhi oleh kualitas air baku yang berasal dari air Sungai Kapuas dan Sungai Landak, sehingga baru sebatas memenuhi syarat air bersih.
- (3) Konsumsi air domestik relatif rendah, yaitu sebesar 25,97 m<sup>3</sup>/pelanggan rumah tangga per bulan.
- (4) Belum tersedianya data jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan lebih dari 0,7 bar.

- (5) Alokasi biaya pengembangan SDM (diklat pegawai) dibandingkan dengan total biaya pegawai sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,56%.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar:

- (1) Melakukan efisiensi biaya melalui peningkatan pengendalian keuangan, mulai dari proses penyusunan RKAP sampai dengan pelaksanaannya, terutama terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.
- (2) Meningkatkan jumlah pelanggan, baik melalui pemasangan sambungan baru secara reguler maupun secara swadaya.
- (3) Meningkatkan kualitas air produksi secara berkala, dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium.
- (4) Meningkatkan kuantitas air yang didistribusikan ke pelanggan.
- (5) Meningkatkan perbaikan dan penggantian meter pelanggan, baik penggantian secara rutin (*water meter* pelanggan dengan umur teknis > 4 tahun) maupun penggantian *water meter* pelanggan yang mengalami kerusakan.
- (6) Meningkatkan alokasi biaya diklat pegawai dalam rangka peningkatan kapabilitas SDM perusahaan.

#### 4) Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

##### (1) Penyusunan RKAP

Penyusunan RKAP Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah memenuhi aspek sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum. RKAP telah memuat Proyeksi Neraca, Proyeksi Perubahan Posisi Keuangan, Proyeksi Arus Kas dan Proyeksi Rencana Investasi yang menggunakan metode akrual, sejalan dengan dasar akuntansi yang dianut dalam penyusunan Laporan Keuangan, namun belum sepenuhnya mengacu kepada Rencana Strategis Jangka Menengah (*corporate plan*).

RKAP tahun buku 2013 disusun berdasarkan konsep Rencana Anggaran Pendapatan dan Beban, yang diterima dari masing-masing Bagian dengan memperhatikan realisasi tahun-tahun sebelumnya dan estimasi untuk tahun berjalan.

RKAP tahun 2013 sudah disahkan oleh Walikota Pontianak dengan Surat Keputusan Nomor 114/EKBANG/Tahun 2013 tanggal 15 Januari Tahun 2013 dan

Revisi RKAP tahun 2013 juga telah disahkan melalui SK Walikota Pontianak Nomor: 594/EKBANG/TAHUN 2013 tanggal 12 nopember 2013.

## (2) Pelaksanaan RKAP

Realisasi pendapatan tahun 2013 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Pendapatan Usaha				
Pendapatan Air	87.637.450.855,00	86.711.648.860,00	925.801.995,00	1,07
- Harga Air	84.736.729.355,00	83.797.574.052,00	939.155.303,00	1,12
- Jasa Administrasi	2.900.721.500,00	2.914.074.808,00	(13.353.308,00)	-0,46
Pendapatan Non Air	24.013.939.849,27	24.194.894.544,00	(180.954.694,73)	-0,75
- Izin Sambungan Baru	6.970.756.255,08	7.645.624.431,00	(674.868.175,92)	-8,93
- Izin Sambungan Baru Non Standar	4.329.537.576,19	3.399.229.993,00	930.307.583,19	27,37
- Jasa Penyambungan Kembali	640.550.000,00	588.834.230,00	51.715.770,00	8,78
- Denda Rekening Air	4.287.356.500,00	4.395.000.052,00	(107.643.552,00)	-2,45
- Denda Non Air	3.710.000,00	6.360.000,00	(2.650.000,00)	-41,67
- Balik Nama	9.400.000,00	9.000.000,00	400.000,00	4,44
- Pengantian Meter Rusak	86.112.000,00	83.575.143,00	2.536.857,00	3,04
- Pendapatan Non Air Lainnya	271.000,00	242.890.167,00	(242.619.167,00)	-99,89
- Pindah Aliran	3.504.818,00		3.504.818,00	100,00
- Denda Pelanggan	209.761.000,00	231.259.265,00	(21.498.265,00)	-9,30
- Jaminan Langganan	1.369.247.000,00	1.478.876.849,00	(109.629.849,00)	-7,41
- Pendapatan Dana Meter	6.075.581.500,00	6.090.703.500,00	(15.122.000,00)	-0,25
Pendapatan Transportasi (Mobil Tangki dan Ponton)	3.220.000,00	-	3.220.000,00	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi pendapatan usaha adalah 0,67% di atas anggarannya. Hal ini antara lain disebabkan realisasi pendapatan harga air dan izin sambungan baru non standar lebih besar dari yang direncanakan, masing-masing yaitu Rp84.736.729.355,00 dan Rp4.329.537.576,19 dari rencana Rp83.797.574.052,00 dan Rp3.399.229.993,00.

Dibandingkan dengan realisasi pendapatan usaha tahun 2012 sebesar Rp99.869.326.245,00 terdapat kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp11.782.064.459,27 atau 11,80%.

Sedangkan realisasi biaya usaha tahun 2013 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Biaya Usaha				
Biaya Langsung Usaha	63.284.850.731,55	67.275.796.242,85	(3.990.945.511,30)	-5,93
- Biaya Sumber	2.976.887.133,73	3.183.227.245,91	(206.340.112,18)	-6,48
- Biaya Pengolahan Air	29.880.181.281,57	30.626.383.923,54	(746.202.641,97)	-2,44
- Biaya Transmisi dan Distribusi	30.427.782.316,25	33.466.185.073,40	(3.038.402.757,15)	-9,08
Biaya Tidak Langsung Usaha	35.774.479.994,66	37.270.141.267,56	(1.495.661.272,90)	-4,01
- Biaya Umum dan Administrasi	35.774.479.994,66	37.270.141.267,56	(1.495.661.272,90)	-4,01

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi beban usaha adalah 5,25% di bawah anggarannya. Realisasi beban di bawah anggaran terutama disebabkan beban pegawai dan beban bahan kimia tidak terealisasi sebesar Rp41.680.380.481,090 dan Rp7.835.421.984,00 atau 88,30 % dan 94,89% dari anggarannya.

Dibandingkan dengan realisasi biaya usaha tahun 2012 sebesar Rp88.660.408.248,00 terjadi peningkatan Rp10.398.920.478,21 atau 11,73%.

## 5) Reviu Pengendalian Intern

Berdasarkan reviu atas pengendalian intern dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk keseluruhan komponen belum memadai.

5.1) Pengendalian intern untuk komponen lingkungan pengendalian belum memadai, yaitu :

- a) Perusahaan belum memiliki pedoman perilaku (*code of conduct*),
- b) Dewan Pengawas, Direksi dan pegawai belum menandatangani pakta integritas,
- c) Direksi belum mengambil tindakan atas pelanggaran terhadap aturan perilaku atau pakta integritas,
- d) Direksi belum memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika,
- e) Belum terdapat dokumentasi tentang kebijakan manajemen atas hal-hal di luar normal,
- f) Perusahaan belum menyusun analisis beban kerja dan analisis jabatan,
- g) Perusahaan belum memutakhirkan uraian jabatan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan tugas khusus,
- h) Perusahaan belum memiliki kebijakan tentang pola karier,
- i) Perusahaan belum melaksanakan kebijakan pola karier,

- j) Direksi dan Dewan Pengawas belum menetapkan sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi,
- k) Sistem pengukuran kinerja, pemberian penghargaan dan sanksi belum menggambarkan capaian ukuran kinerja, standar perilaku dan capaian jangka pendek maupun jangka panjang,
- l) Perusahaan belum melakukan prosedur evaluasi secara berkesinambungan atas kesesuaian ukuran kinerja, penghargaan dan sanksi dengan tanggung jawab personil,
- m) Perusahaan belum melakukan evaluasi kinerja, penghargaan dan sanksi setiap individu.

5.2) Pengendalian intern untuk komponen penilaian risiko belum memadai, yaitu:

- a) Direksi belum menetapkan laporan internal yang dibutuhkan manajemen,
- b) Direksi belum menetapkan laporan eksternal yang dibutuhkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku,
- c) Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan,

5.3) Pengendalian intern untuk komponen kegiatan pengendalian belum memadai, yaitu:

- a) Perusahaan belum memilih dan membangun kegiatan pengendalian berdasarkan karakteristik, sifat dan lingkup operasional dan bisnis proses perusahaan untuk memitigasi risiko,
- b) Kegiatan pengendalian yang membantu memitigasi risiko belum dilaksanakan,
- c) Perusahaan belum menetapkan kebijakan pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi,
- d) Perusahaan belum melakukan kegiatan evaluasi berkala terhadap keandalan teknologi informasi,
- e) Aktivitas pengendalian tidak dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang melekat dalam proses bisnis dan instruksi kerja yang ditetapkan sebagai panduan pegawai sehari-hari,
- f) Kebijakan dan prosedur pengendalian belum memuat tanggung jawab dan akuntabilitas kerja,
- g) Aktivitas pengendalian belum dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai,
- h) Perusahaan belum mereviu secara periodik kebijakan dan prosedur untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko,

- i) Perusahaan belum menetapkan kebijakan sistem pengumpulan data kinerja,

5.4) Pengendalian intern untuk komponen informasi dan komunikasi belum memadai, yaitu:

- a) Manajemen belum mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi pengendalian intern,
- b) Laporan manajemen belum berisi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan,
- c) Laporan manajemen setiap bagian belum disampaikan secara teratur kepada Dewan Pengawas,
- d) Belum terdapat ketetapan Direksi mengenai informasi apa yang perlu diinformasikan kepada pegawai yang terkait pengendalian internal sesuai tanggung jawabnya,
- e) Perusahaan belum memiliki prosedur untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal,

5.5) Pengendalian intern terhadap komponen pemantauan belum memadai; yaitu:

- a) Perusahaan belum memiliki metode evaluasi berkelanjutan dan terpisah atas pelaksanaan pengendalian intern,
- b) Proses evaluasi belum didokumentasikan,
- c) Kelemahan pengendalian intern belum dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar menyusun sistem pengendalian manajemen yang efektif, sekurang-kurangnya memenuhi kriteria terciptanya lingkungan aktivitas pengendalian yang sehat, terselenggaranya penilaian risiko, terselenggaranya aktivitas pengendalian, terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi, terselenggaranya kegiatan pemantauan pengendalian, sehingga memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan dipatuhiinya peraturan perundang-undangan.

## 6) Kinerja Operasional

### 6.1) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 437.335 jiwa atau 74,33% dari jumlah penduduk sebanyak 588.333 jiwa yang seluruhnya merupakan penduduk yang ada jaringan pipa PDAM. Cakupan pelayanan mengalami kenaikan sebesar 2,52% bila dibandingkan tahun 2012 (71,81%).

Cakupan pelayanan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tersebut telah di atas target RPJMN tahun 2012 bidang kesehatan (air bersih) sebesar 63,5%.

Cakupan layanan tersebut masih dapat ditingkatkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk Kota Pontianak sebesar 1,72% per tahun merupakan potensi untuk pengembangan pasar PDAM.
- (b) Perkembangan kawasan perumahan terutama pemukiman menengah ke atas, pengembangan kawasan pertumbuhan kota, sentra kegiatan ekonomi dan pariwisata merupakan peluang pasar yang akan memperkuat permintaan akan air bersih PDAM. Hal tersebut terbukti dengan tingginya permintaan pemasangan jaringan pipa distribusi swadaya oleh masyarakat selama tahun 2013.
- (c) Khususnya di wilayah Pontianak Timur dan Utara, masih berpotensi untuk pengembangan pelanggan mengingat kapasitas IPA yang ada saat ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena tidak memadainya jaringan distribusi dan kapasitas *reservoir* yang ada.

Selama tahun 2013, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah berupaya meningkatkan cakupan pelayanannya melalui:

- (a) Penambahan sambungan baru dan penambahan jaringan tersier melalui swadaya masyarakat (86.517 pelanggan dari tahun sebelumnya sebesar 81.653 pelanggan atau bertambah sebanyak 4.864 pelanggan).
- (b) Melakukan perbaikan terhadap jaringan-jaringan pipa yang mengalami kerusakan.

Sebagai wujud tanggung jawab untuk menjamin hak setiap orang dalam mendapatkan air minum bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari, Pemerintah Kota Pontianak telah menyertakan modal Pemerintah Kota Pontianak senilai Rp6.142.000.669,54 untuk pengembangan jaringan sesuai dengan Perda Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kota Pontianak Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Pontianak.

## 6.2) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

Dalam mewujudkan pelayanan maksimal kepada Pelanggan, PDAM harus dapat memenuhi kepastian akan kualitas, kuantitas dan kontinuitas air distribusi. Saat ini PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Kualitas air belum memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum antara lain:

- a) Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
- b) Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

Selama tahun 2013, PDAM setiap bulan melaksanakan pengujian kualitas air internal oleh laboratorium perusahaan. Selain itu, pada bulan Mei dilakukan pengujian kualitas air oleh pihak eksternal, yaitu Sucofindo Pontianak. Pengujian dilakukan pada kualitas air baku (air sungai) dan air hasil olahan. Dari hasil pengujian, baik internal maupun eksternal, dapat disimpulkan bahwa kualitas air hasil olahan telah memenuhi syarat air bersih, namun belum memenuhi persyaratan air minum. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dana maupun SDM dalam memproduksi air baku menjadi air yang siap diminum.

PDAM belum sepenuhnya melakukan kegiatan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes No.736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum antara lain:

- a) Inspeksi sanitasi dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian kualitas fisik air minum dan faktor risikonya.
- b) Pengambilan sampel air minum dilakukan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi.
- c) Pengujian kualitas air minum dilakukan di laboratorium yang terakreditasi.
- d) Analisis hasil pengujian laboratorium.
- e) Rekomendasi untuk pelaksanaan tindak lanjut.
- f) Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut.
- g) Hasil pengawasan internal kualitas air minum dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak setiap bulan.

Dari hasil uji kualitas air yang dilakukan, PDAM belum melaksanakan tindak lanjut atas hasil uji tersebut serta belum mencatat dan melaporkan hasil pengawasan internal kualitas air minum kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Kuantitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah memenuhi kebutuhan rata-rata per bulan per rumah tangga sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No.23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pasal 1:8 "Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari, atau sebesar satuan volume lainnya yang ditetapkan lebih lanjut oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sumber daya air". Pemakaian rata-rata untuk Pelanggan RT kota Pontianak berkisar  $23,84 \text{ m}^3$  per bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan berkisar  $26,78 \text{ m}^3$  per bulan.

Kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berkisar 21 jam per hari. Hal ini masih *belum* dapat memenuhi standar yang ditetapkan PP No.16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pasal 10:3 "Kontinuitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib memberikan jaminan pengaliran 24 jam." Tidak tercapainya standar ini disebabkan kapasitas produksi belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh pelanggan dan tingkat kebocoran air di jaringan transmisi distribusi yang masih tinggi.

Upaya PDAM Kota Pontianak manajemen untuk memenuhi aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pemasangan pipa transmisi diameter 630 mm, 500 mm, dan pipa 400 di jalur Ahmad Yani – Reservoir Sepakat, dan pemasangan pipa transmisi diameter 400 di jalur Selat Panjang – Budi Utomo serta pemasangan pipa transmisi diameter 400 mm di jalur Perdana – Reservoir kesehatan. Ke tiga pemasangan pipa tranmisi tersebut belum dapat berfungsi karena masih menunggu listrik dari PLN.
- b) Melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap pipa transmisi dan pipa distribusi.

Untuk meningkatkan kualitas air, kepada Direktur PDAM Kota Pontianak disarankan agar:

- a) Melakukan upaya peningkatan kualitas air secara berkala dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium dan peningkatan sarana lainnya.

- b) Segera mengoptimalkan penggunaan pipa pada jalur Ahmad Yani – Reservoir Sepakat, jalur Selat Panjang – Budi Utomo, dan jalur Perdana – Reservoir Kesehatan.

### 6.3) Air Tanpa Rekening/Non-Revenue Water (NRW)

#### a) NRW Produksi

Pada tahun 2013 telah diproduksi air sebanyak 43.186.020 m<sup>3</sup> dan telah di distribusikan sebanyak 39.473.459 m<sup>3</sup>. Dengan demikian Persentase NRW di unit produksi tahun 2013 sebesar 8,60 % dari volume produksi riil yaitu 43.186.020 dikurangi 39.473.459 dibagi 43.186.020, sedangkan pada tahun 2012 NRW produksi sebesar 6,53%. NRW produksi tahun 2013 naik 2,07 % dibanding tahun 2012. NRW di unit produksi ini disebabkan proses pencucian/pengurasan IPA, pencucian filter IPA, dan pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk menurunkan NRW produksi adalah dengan melakukan pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur IPA, sehingga pembuangan air dapat lebih terkontrol dan pemasangan sistem *online monitoring* pada setiap IPA dan *reservoir* baik produksi maupun distribusi yang dapat menginformasikan tekanan dan debit air yang mengalir. Untuk menekan tingkat kehilangan air produksi, kami sarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar :

- ✓ Melakukan rehabilitasi secara rutin terhadap bagian IPA yang telah mengalami kerusakan.
- ✓ Melakukan monitoring dengan lebih intensif terhadap debit air yang masuk pada pengolahan di IPA, agar tidak terjadi *overflow* yang berlebihan.

#### b) NRW Distribusi

Persentase NRW distribusi tahun 2013 sebesar 25,37 % dari air yang didistribusikan, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 25,72%. NRW distribusi dihitung dari jumlah air didistribusikan sebanyak 39.473.459 m<sup>3</sup> dikurangi dengan air terjual sebesar 29.4557.332 m<sup>3</sup> dibagi jumlah air didistribusikan sebesar 39.473.459 m<sup>3</sup>. NRW distribusi tahun 2013 turun 0,35 % dibanding tahun 2012. Namun demikian, persentase NRW masih lebih tinggi dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebesar 20%. Masih tingginya tingkat NRW distribusi tahun 2013 disebabkan oleh:

- ✓ Kondisi fisik *water meter* yang rusak atau buram kacanya sehingga tidak dapat dibaca dengan akurat.

- ✓ Pembacaan *water meter* sebagian pelanggan tidak bisa dilakukan karena berbagai sebab (pagar terkunci, adanya anjing penjaga,dll) sehingga dilakukan taksiran terhadap pemakaian air pelanggan tersebut.
- ✓ *Water meter* pelanggan yang telah melewati umur teknisnya (4 tahun) belum dilakukan penggantian sehingga tidak akurat lagi pembacaannya.
- ✓ Pencurian air oleh pelanggan atau non pelanggan dengan melakukan sambungan liar tanpa melalui *water meter* (*illegal connection*) yang belum terdeteksi.
- ✓ Kebocoran teknis akibat gangguan pada jaringan pipa transmisi dan distribusi yang secara teknis sudah tua usianya.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk menurunkan NRW distribusi antara lain dengan:

- ✓ Melakukan penertiban terhadap sambungan liar.
- ✓ Melakukan penggantian meter air pelanggan, baik penggantian rutin maupun penggantian karena rusak.
- ✓ Pengendalian pembacaan meter air dengan sistem *scan* dan foto.
- ✓ Membentuk bagian khusus yang bertanggung jawab untuk pengendalian/penurunan kehilangan air (Bagian Pengendalian Kehilangan Air).
- ✓ Perbaikan jaringan pipa transmisi dan distribusi yang rusak.
- ✓ Penggantian pipa dinas yang berbahan GIP dengan pipa HDPE.
- ✓ Pemasangan *system online monitoring* pada *reservoir* produksi dan distribusi.

Untuk dapat menekan tingkat kehilangan air, disarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar :

- ✓ Melakukan inventarisasi fisik terhadap *water meter* pelanggan dan melakukan penggantian *water meter* yang rusak.
- ✓ Secara konsisten melanjutkan kegiatan penertiban *illegal consumption* maupun *illegal connection* yang disertai dengan tindakan tegas seperti pengenaan denda dan pemutusan sambungan, serta pemberian insentif bagi masyarakat yang melaporkan adanya praktik *illegal consumption* maupun *illegal connection* tersebut.
- ✓ Secara bertahap melakukan rehabilitasi dan penggantian terhadap jaringan pipa transmisi dan distribusi yang telah mengalami kerusakan dan disesuaikan dengan skala prioritas serta kemampuan keuangan perusahaan dan stakeholders (Pemerintah Kota Pontianak).

#### 6.4) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air

##### a) Pendapatan Air per Kelompok Tarif

Pendapatan Air (termasuk beban tetap) per kelompok tarif pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tahun 2013 sebesar Rp87.637.450.855,00 yang terinci sebagai berikut :

No	Kelompok Tarif	Pemakaian Air/m <sup>3</sup>	Jumlah Pendapatan Air (Rp)
<b>1</b>	<b>Sosial</b>		
	Sosial Umum	247.588	287.119.351
	Sosial Khusus A	383.177	520.644.786
	Sosial Khusus B	407.458	640.489.910
<b>2</b>	<b>Rumah Tangga</b>		
	Rumah Tangga Sederhana	749.175	1.530.909.872
	Rumah Tangga Sederhana ada Usaha	65.973	146.784.223
	Rumah Tangga Semi Permanen	16.643.641	41.737.053.454
	Rumah Tangga Semi Permanen ada Usaha	767.476	2.104.589.309
	Rumah Tangga Permanen	3.870.347	11.505.820.421
	Rumah Tangga Permanen ada Usaha	48.615	157.231.240
	Rumah Tangga Mewah	384.637	1.428.037.427
	Rumah Tangga Daerah Perdagangan Dlm Gang	990.490	3.033.510.121
	Rumah Tangga Daerah Perdagangan Di pinggir Jalan	304.572	999.589.330
	Kedutaan/ Konsulat	2.560	11.307.456
	Instansi Pemerintah	625.973	2.745.100.010
<b>3</b>	<b>Niaga</b>		
	Niaga Kecil	1.858.410	8.094.339.163
	Niaga Menengah	1.004.918	4.684.220.134
	Niaga Besar	891.292	5.304.900.154
<b>4</b>	<b>Industri</b>		
	Industri Kecil	23.858	108.665.314
	Industri Menengah	17.984	92.334.565
	Industri Besar	5.290	30.905.035
<b>5</b>	<b>Khusus</b>		
	Pelabuhan	49.269	739.147.922
	Mobil Tangki	114.318	1.734.751.658
	<b>JUMLAH</b>	<b>29.457.037</b>	<b>87.637.450.855</b>

##### b) Struktur Harga Pokok Air (*Full Cost Recovery*)

- |   |  |                           |
|---|--|---------------------------|
| 1 | Pendapatan air (termasuk beban tetap) tahun 2013 | Rp87.637.450.855,00       |
| 2 | Beban usaha tahun 2013                           | Rp99.059.330.726,21       |
| 3 | Jumlah m <sup>3</sup> air terjual tahun 2013     | 29.457.037 m <sup>3</sup> |

4	Jumlah m <sup>3</sup> air produksi tahun 2013	43.186.020	m <sup>3</sup>
5	Harga jual air per m <sup>3</sup>	<u>Rp87.637.450.855,00</u>	
		29.457.037m <sup>3</sup>	= Rp2.975,09
6.	Harga pokok air per m <sup>3</sup> (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurang Kebocoran Ril maksimal 20%*Volume Produksi))	<u>Rp99.059.330.726,21</u> 34.548.816,00 m <sup>3</sup>	= Rp2.867,23
	Selisih harga jual air per m <sup>3</sup> dengan harga pokok air per m <sup>3</sup>		=Rp107,86
	Harga jual air terjual dibandingkan harga pokok air per m <sup>3</sup>	<u>Rp2.975,09</u> Rp2.867,23	=103,76%

*Rincian perhitungan harga pokok disajikan pada Lampiran 8.*

Dari data di atas, harga jual air per m<sup>3</sup> adalah sebesar 103,76% dari harga pokok air per m<sup>3</sup> atau lebih tinggi 3,76% dari titik impas (*break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp107,86 per m<sup>3</sup> air terjual.

Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Meskipun tarif air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sudah lebih tinggi dari titik impas, namun keuntungan PDAM Kota Pontianak belum mencapai titik optimal karena tingkat kehilangan air masih tinggi dari batas toleransi dan beban usaha PDAM masih terlalu tinggi sehingga diperlukan efisiensi.

## 6.5) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi yang telah dibangun seluruhnya dapat dimanfaatkan, sedangkan kapasitas produksi riil *belum* dapat dimanfaakan sepenuhnya, yaitu sebagai berikut:

No	Instalasi	Kapa sitas Terpa sang (l/d)	Kap.Produksi		Kapasitas Ril (m <sup>3</sup> )	Volume Produksi (m <sup>3</sup> )	Kapasitas Mengang gur (m <sup>3</sup> )
			Terpasang (m <sup>3</sup> )	Tidak Diman faatkan (m <sup>3</sup> )			
1.	IPA I Imam Bonjol	150	4.730.400	0	4.730.400	5.879.648	(1.149.248)
2.	IPA II Imam Bonjol	300	9.460.800	0	9.460.800	11.119.549	(1.658.749)
3.	IPA III Imam Bonjol	110	3.468.960	0	3.468.960	2.626.837	842.123

No	Instalasi	Kapa sitas Terpa sang (l/d)	Kap.Produksi		Kapasitas Riil (m <sup>3</sup> )	Volume Produksi (m <sup>3</sup> )	Kapasitas Mengang gur (m <sup>3</sup> )
			Terpasang (m <sup>3</sup> )	Tidak Diman faatkan (m <sup>3</sup> )			
4.	IPA IV Imam Bonjol	600	18.921.600	0	18.921.600	17.331.080	1.590.520
5.	IPA S. Jawi Luar	50	1.576.800	0	1.576.800	1.257.130	319.670
6.	IPA V dan VI Selat Panjang	300	9.460.800	0	9.460.800	4.971.896	4.488.904
<b>Jumlah</b>		<b>1.210</b>	<b>47.619.360</b>	<b>0</b>	<b>47.619.360</b>	<b>43.186.140</b>	<b>4.433.220</b>

Kapasitas produksi terpasang telah dimanfaatkan seluruhnya, namun terdapat kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil yang belum digunakan sebanyak 4.433.220 m<sup>3</sup> (9,31%), disebabkan sebagai berikut :

- (a) Konstruksi IPA Selat Panjang berbahan plat, sehingga tidak mampu untuk mengolah air sesuai dengan kapasitas terpasang.
- (b) IPA II, IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua, sehingga tidak mampu mengolah air secara optimal.
- (c) Produksi air pada IPA I, II melebihi kapasitas terpasang. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produksi air dan tetap menjaga kuantitas produksi agar sesuai standar minimal, meskipun tidak dapat memenuhi kualitas yang ideal.

Angka kapasitas menganggur di atas (9,31%) belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan kapasitas terpasang belum memperhitungkan *uprating* IPA IV sebesar 300 l/d dikarenakan belum adanya serah terima (tahun 2013) terhadap pelaksanaan pekerjaan *uprating* tersebut.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk meningkatkan utilitas kapasitas produksi adalah melalui:

- (a) Pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur untuk IPA III Imam Bonjol dan IPA V dan VI Selat Panjang.
- (b) Dilakukan pemasangan pompa *back wash* pada IPA IV dan *uprating* dari kapasitas 300 lt/det menjadi 600 lt/det agar produksi air dapat lebih ditingkatkan secara optimal.
- (c) Rencana pembangunan IPA Timur dengan kapasitas terpasang sebesar 300 liter/detik.

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi, kami sarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar melakukan rehabilitasi pipa

transmisi pengolahan dan bagian IPA yang mengalami kerusakan dengan lebih intensif.

#### 6.6) Ketersediaan Sumber Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Sungai Landak digunakan untuk memasok IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di Pontianak Utara dan Pontianak Timur. Sedangkan Sungai Kapuas digunakan untuk memasok IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar untuk melayani pelanggan di Pontianak Barat, Pontianak Selatan dan Pontianak Kota. Tingkat pemanfaatan air baku tersebut belum maksimal.

Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat, yang selama ini hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

Secara kuantitas ketersediaan air baku dari Sungai Kapuas serta Sungai Landak cukup besar dan berlimpah terlebih pada musim penghujan. Namun pada musim kemarau yang berkepanjangan aliran air dari hulu sungai berkurang sehingga air pasang laut dapat mengintrusi permukaan sungai sehingga kadar garam pada lokasi pengambilan air baku (*intake*) meningkat. Apabila kadar garam sudah mencapai ambang batas tertentu, secara normal air baku tersebut tidak dapat diolah dengan sarana pengolahan yang ada sehingga kualitas air menurun/asin.

Upaya untuk menjamin ketersediaan air baku di musim kemarau tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak mengalihkan pasokan air baku untuk IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar dari *intake* di Sungai Penepat yang berjarak 24 km melalui 2 (dua) unit *booster pump* (*Booster Parit Adam* dan *Booster Kuala Mandor*).

Namun karena keterbatasan kapasitas pipa transmisi, maka debit air baku yang mampu dialirkan dari *intake* Penepat hanya mencapai 30% dari kapasitas IPA terpasang, sehingga pelayanan kepada pelanggan tetap terganggu pada saat kemarau panjang.

Untuk mengatasi masalah ketersediaan air baku dalam jumlah yang memadai tersebut disarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi untuk meningkatkan kapasitas pipa transmisi tersebut.

### 6.7) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya

Nilai Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPPYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2013 sebesar Rp27.493.731.320,00, dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis	Tahun Perolehan	Lokasi	Keterangan	Sumber Dana	Nilai
1	Hidran Umum	1996		52 unit	PPSAB	152.446.284
2	Instalasi Transmisi Distribusi	1996	Sungai Jawi Luar, Tanjung Hulu II, Siantan Hulu II	13.300 m	PPSAB	281.229.000
3	Instalasi Transmisi Distribusi	1996	Pontianak Barat, Timur dan Selatan		PPSAB	1.692.708.543
4	Instalasi Transmisi Distribusi	1997			PPSAB	163.530.908
5	Terminal Air 3 m <sup>3</sup> dan Hidran Umum 40 unit	1997		3 m <sup>3</sup>	PPSAB	151.166.720
6	Booster, Pompa Booster dan 2 unit Rumah Booster	2000	Kota Pontianak	1.000 m <sup>3</sup>	P3P Kalbar	13.036.417.000
7	Hidran Umum Vol 3m <sup>3</sup>	2000		20 unit	P3P Kalbar	1.369.801.000
8	Hidran Umum Vol 3m <sup>3</sup>	2000		20 unit	P3P Kalbar	1.099.087.000
9	Instalasi Transmisi Distribusi	2000	Sei Kakap	dia 200mm, 150 mm	PPSAB	178.373.000
10	Instalasi Transmisi Distribusi	2000		dia 300,250 dan 150 mm	P3P Kalbar	6.601.623.865
11	Instalasi Transmisi Distribusi	2000		dia 250, 200, 150,100,75,5 mm	P3P Kalbar	932.151.000
12	Pompa Centrifugal dan Accessories	2000	Sei Kakap	10 lt/det	PPSAB	696.680.000
13	Reservoir	2000	Sei Kakap	100 m <sup>3</sup>	PPSAB	
14	Rumah Jaga	2000	Sei Kakap	36 m <sup>3</sup>	PPSAB	157.718.000
15	Instalasi Transmisi Distribusi	2002	Kota Pontianak	8.094 m	P3P Kalbar	405.351.000
16	Instalasi Transmisi Distribusi	2002		1.160 m	P3P Kalbar	48.685.000
17	Instalasi Transmisi Distribusi	2002			P3P Kalbar	173.897.000
18	Instalasi Transmisi Distribusi	2005		dia 100,75 dan 50 mm	P3P Kalbar	352.866.000
	<b>Jumlah</b>					<b>27.493.731.320</b>

Perusahaan telah melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPPYBDS). Pada tahun

2013, seluruh Penyertaan Pemerintah Kota Pontianak yang Belum Ditetapkan Statusnya telah ditetapkan menjadi Penyertaan Modal Pemerintah Kota Pontianak melalui Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 11 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kota Pontianak pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Pontianak. Sedangkan terhadap Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya, perusahaan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini melalui Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak. Namun demikian, sampai dengan masa audit belum diperoleh kepastian mengenai status aset-aset tersebut.

#### 6.8) Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat

Penyelesaian Utang PDAM mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.05/2008 tanggal 19 Agustus 2008 yang telah diubah dengan PMK Nomor 114/PMK.05/2012 tanggal 4 Juli 2012 tentang Penyelesaian Piutang Negara yang bersumber dari Penerusan Pinjaman Luar Negeri, Rekening Dana Investasi, dan Rekening Pembangunan Daerah pada PDAM.

Rencana tindak perbaikan kinerja PDAM tiap tahun dalam *business plan* yang telah disepakati bersama antara PDAM dan Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, tercantum dalam Amandemen Perjanjian Nomor AMA-379/SLA-825/DSMI/2010 tanggal 28 Oktober 2010.

Persetujuan restrukturisasi pinjaman PDAM Kota Pontianak yang dituangkan melalui Surat Nomor S-525/MK.05/2010 tanggal 27 Oktober 2010 untuk pinjaman Nomor SLA-825/DP3/1995 tanggal 16 Agustus 1995 antara Pemerintah RI dan PDAM Kota Pontianak dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pelunasan tunggakan pokok dijadwalkan selama 7 (tujuh) tahun , yaitu antara tanggal 20 Juni 2009 sampai dengan 20 Desember 2015 untuk jumlah sebesar Rp15.574.007.272,00.
- (2) Tunggakan non pokok senilai Rp46.140.169.729,95 akan dilakukan penghapusan bersyarat melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia.
- (3) Penghapusan mutlak akan dilaksanakan berdasarkan realisasi pencapaian target *Bussiness Plan* yang telah disetujui.

Jumlah utang pokok beserta bunganya per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Jumlah utang pokok Porsi A	:	Rp 973.375.454,49
Jumlah utang pokok Porsi B	:	Rp2.224.858,181,72

Jumlah utang pokok jatuh tempo porsi A	:	Rp1.946.750.909,00
Jumlah utang pokok jatuh tempo porsi B	:	Rp2.224.858.181,68
Jumlah utang non pokok (bunga)	:	Rp 26.459.782,57
Jumlah utang non pokok (usul dihapuskan)	:	Rp46.140.169.729,95
<b>Jumlah utang</b>	:	<b>Rp53.536.472.239,41</b>

Pada bulan Mei 2013, Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Kementerian Pekerjaan Umum mengadakan pertemuan dengan seluruh PDAM yang mengikuti program restrukturisasi pinjaman. Pertemuan tersebut berlangsung di Kuta, Bali. Pada pertemuan tersebut dilakukan simulasi penilaian pencapaian target *bussiness plan* restrukturisasi pinjaman pada PDAM berdasarkan data yang disampaikan oleh PDAM (rincian hasil simulasi dapat dilihat di lampiran 13.2). Hasil penilaian tersebut akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan metode penghitungan standar yang memadai bagi kinerja pencapaian target *bussiness plan* pada PDAM. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, PDAM Kota Pontianak mendapatkan nilai 4,28 untuk rata-rata 5 tahun terakhir dan dinyatakan lulus untuk dilakukan penghapusan terhadap utang non pokok sebesar Rp46.140.169.729,95. Sebagai informasi tambahan, realisasi capaian kinerja tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN	Realisasi Tahun 2013
1	Rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar (%) a. Tarif rata-rata (Rp) b. Biaya dasar (Rp)	1,03776 2.975,09 2.867,23
2	Tingkat kehilangan air (%)	25,3 7
3	a. Cakupan layanan administrasi (%) b. Cakupan layanan teknis (%)	74,33 74,33
4	Jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (orang)	3,16
5	Jangka waktu penagihan piutang (hari)	42,98
6	Rugi/Laba (Rp juta)	10.050,33
7	Investasi (Rp juta)	38.295,95
8	Saldo kas (Rp juta)	13.712,40

## 6.9) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

Selain hal-hal telah diungkapkan di atas, terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

### 6.9.3) Hal-Hal Lainnya

#### (1) Pencatatan meter air (pemakaian air) pelanggan dinilai tidak akurat

Dari hasil sampling (bulan April 2014) terhadap pencatatan meter air (pemakaian air oleh pelanggan) dijumpai adanya pemakaian air di bawah 100 m<sup>3</sup> namun dicatat terlalu tinggi sampai dengan ribuan m<sup>3</sup> minimal terhadap 33 pelanggan terlampir.

Dilain pihak juga dijumpai 15.993 pelanggan aktif (data bulan April 2014) yang pemakaian airnya tercatat "nol".

Hal ini disebabkan pembaca meter tidak akurat dalam membaca meteran air dan entry data pemakaian air dalam aplikasi komputer yang tidak teliti.

Seharusnya pembaca meter membaca meter air sesuai dengan yang tercantum pada meter air dan tagihan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan bacaaan meter tersebut.

Atas permasalahan di atas, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa kami sarankan agar memerintahkan kepada pembaca meter untuk membaca meteran air dengan benar.

#### (2) Penyajian Aset Tetap Pada Neraca Tahun Buku 31 Desember 2013 Tidak Menggambarkan Kondisi yang Sebenarnya

Penyajian saldo aktiva tetap dalam neraca PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Per 31 Desember 2013 sebesar Rp149.894.488.897,28 dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Nilai Perolehan (Rp)
1.	Tanah	3.005.719.022,88
2.	Instalasi Sumber Air	6.193.971.922,01
3.	Instalasi Pompa	20.888.940.015,44
4.	Instalasi Pengolahan	33.643.762.183,03
5.	Instalasi Transmisi dan Distribusi	211.279.406.997,55
6.	Bangunan/Gedung	9.687.627.790,95
7.	Peralatan dan Perlengkapan	6.414.459.399,73
8.	Kendaraan	5.633.259.352,50
9.	Inventaris/Perabot Kantor	9.216.938.657,10
	Jumlah	305.963.885.341,19

(Akum. Penyusutan AT)	(156.069.396.443,91)
Nilai Buku	149.894.488.897,28

Penambahan aset tetap selama tahun 2013 sebesar Rp38.292.172.904,27 dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Nilai Perolehan (Rp)
1.	Tanah	203.796.000,00
2.	Instalasi Sumber Air	0,00
3.	Instalasi Pompa	4.913.724.417,27
4.	Instalasi Pengolahan	605.603.947,00
5.	Instalasi Transmisi dan Distribusi	28.755.091.619,00
6.	Bangunan/Gedung	1.942.790.739,00
7.	Peralatan dan Perlengkapan	656.796.000,00
8.	Kendaraan	600.453.182,00
9.	Inventaris/Perabot Kantor	613.917.000,00
	Jumlah	38.292.172.904,27

Berdasarkan hasil audit ditemukan kondisi-kondisi terkait pencatatan dan pengelolaan aset tetap perusahaan sebagai berikut;

- 1) Pengendalian intern dalam pengelolaan dan manajemen aset belum memadai. Hal ini terlihat dari:
  - a. Unit Manajemen Aset (MA) belum menyelenggarakan pengolahan database aset tetap perusahaan mulai dari pengadaan, pemeliharaan sampai dengan penghentian aset. Saat ini, tetapi hanya mengelola logistik saja, serta hanya melakukan pencatatan aset/barang inventaris yang diterima berdasarkan bukti laporan Penerimaan Barang dari seksi Rumah Tangga, serta membuat laporan bulanan penambahan barang inventaris.
  - b. Pencatatan penambahan aset tetap hanya dilakukan oleh bagian akuntansi saja dan tidak pernah dilakukan rekonsiliasi data aset tetap dengan unit yang menguasai aset tetap.
  - c. Penggantian aset tetap tidak didukung dengan berita acara penggantian atau penghentian aset tetap. Penggantian/penghentian tersebut hanya mencatat penambahan asetnya (penambahan aset baru) saja, sedangkan penghentian aset yang lama tidak mengurangi nilai aset dalam neraca (daftar aset).
  - d. Inventarisasi Aset secara tuntas dan berkala belum dilakukan.

- e. Perhitungan penyusutan aset tetap belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang ada.
- 2) Penyajian aset tetap dalam neraca tahun buku 2013 belum didukung dengan daftar aset tetap yang memadai, seperti data mengenai keberadaan aset, kuantitas, status,dan kondisi aset.
- 3) Terjadi kurang saji yang material (*understated*) atas akun aset tetap berupa tidak dibukukannya PPN atas pengadaan aset tetap kedalam aset tetap terkait. PDAM membukukan PPN atas pengadaan aset tetap sebagai Rupa-rupa Biaya Keuangan Lainnya (kode rekening 96.05.9001) setelah sebelumnya dibukukan sebagai PPN Masukan. Sebagai pembanding, selama periode tahun 2011, 2012 dan 2013 jumlah PPN atas pengadaan aset tetap yang dibukukan/dicatat sebagai Rupa-rupa Biaya Keuangan Lainnya sebesar Rp2.801.535.748,50 dengan rincian sebagai berikut;

No	Tahun	Jumlah PPN yang tidak dapat dikreditkan (Rp)
1	2013	1.824.882.029,50
2	2012	589.021.335,00
3	2011	387.632.384,00
	Jumlah	2.801.535.748,50

Seharusnya PPN atas pengadaan aset tetap dibukukan sebagai penambah harga perolehan aset terkait (dikapitalisir). Hal ini sesuai dengan kebijakan akuntansi PDAM menyebutkan bahwa :"Aset tetap dicatat berdasarkan beban perolehan yang meliputi harga beli, beban hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, serta beban-beban yang dapat dibebankan langsung untuk membaawa aset ke lokasi dan kondisi slsp digunakan sesuai dengan maksud manajemen". Berdasarkan SAK-ETAP, unsur biaya perolehan aset tetap termasuk di dalamnya pajak pembelian.

Berdasarkan hasil audit atas Akun Aset Tetap tersebut, kami menyimpulkan bahwa penyajian nilai aset tetap PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tahun buku Per 31 Desember 2013 sebesar Rp305.963.885.341,19 tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi di atas, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah merencanakan 4 (empat) tahap kegiatan yaitu:

1. Penyusunan Pedoman Teknis Pengelolaan Aset
2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset
3. Inventarisasi Aset
4. Input data hasil inventarisasi ke dalam program Sistem Informasi Manajemen Aset

Atas permasalahan di atas , kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa agar :

1. Segera menyusun pedoman teknis pengelolaan aset
2. Segera menerapkan sistem informasi manajemen aset
3. Segera melakukan inventarisasi aset
4. Segera menginput data hasil inventarisasi ke dalam program sistem informasi manajemen aset

### (3) Tindak Lanjut Hasil Audit Tahun Lalu

#### (a) Temuan Hasil Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2011 (LHAK-404/PW14/4/2012 tanggal 21 Oktober 2012).

- ✓ **Terdapat Sisa Panjar Dinas kepada Karyawan yang Belum Dipertanggungjawabkan sebesar Rp35.840.900,00.**

Pada tahun 2012 terdapat pertanggungjawaban atas panjar dinas karyawan sebesar Rp1.756.650,00 sehingga masih terdapat saldo Panjar Dinas per 31 Desember 2012 sebesar Rp34.084.250,00. Saldo panjar dinas belum dipindahkan ke rekening piutang. Selain itu, manajemen belum membuat kebijakan/aturan pengelolaan dan pertanggungjawaban panjar dinas.

- ✓ **Penggolongan Aset Tetap dan Besarnya Penyusutan Belum Ditetapkan Melalui SK Direksi.**

Terhadap permasalahan tersebut, perusahaan telah melakukan koreksi audit terhadap "Beban Penyusutan Aset Tetap Tahun 2011" yang *overstated* sebesar Rp97.809.600,47 dan "Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2011" yang *understated* sebesar Rp19.519.377.400,98. Namun demikian,

perusahaan *belum* menetapkan pengelompokan Aset tetap dan besarnya beban penyusutannya melalui Surat Keputusan Direktur dengan tetap mengacu pada Kepmeneg Otonomi Daerah No. 8 Tahun 2000 dan undang-undang perpajakan.

✓ **Perusahaan Belum Memiliki Pedoman Akuntansi.**

Terhadap permasalahan tersebut, sampai dengan saat audit perusahaan *belum* menetapkan kebijakan akuntansi melalui keputusan direksi dengan tetap berpedoman pada SAK-ETAP.

✓ **Jurnal Penjualan Air Ponton dan Tangki di Booster Pramuka Tidak Lazim.**

Manajemen belum memperbaiki perlakuan penjurnalan terhadap transaksi penjualan air pada kran umum dan penjualan air ponton dengan jurnal yang berlaku umum sebagai berikut:

- Penjualan air kran umum di booster Pramuka yang merupakan penjualan tunai agar dilakukan dengan menerbitkan kupon atau kwitansi *prenumber* tercetak sehingga tidak perlu menerbitkan rekening air.
- Apabila perusahaan tetap harus menerbitkan rekening air maka rekening air tersebut fungsinya hanya untuk analisis tingkat kebocoran saja dengan mencantumkan volume penjualan air tanpa nilai uangnya.
- Penerbitan rekening air tangki pada akhir tahun buku dilakukan paling lambat pada tanggal 31 Desember.
- Jurnal yang dilakukan sebagai berikut:  
Jurnal pada saat penyetoran/pembayaran dari petugas booster.

Kas/Bank	Rp xxx
Piutang Air	Rp xxx

Jurnal pada saat penerbitan rekening tiap akhir bulan:

Piutang Air	Rp xxx
Pendapatan Air	Rp xxx

Perusahaan berencana untuk melakukan kerjasama dengan pihak ketiga terkait pengelolaan Kran Umum dan Ponton.

**(b) Temuan Laporan Hasil Audit atas Pekerjaan Perbaikan Jalan Akibat Galian Pipa PDAM Kota Pontianak Tahun 2010 (LHA-236/PW14/4/2011 tanggal 28 Juli 2011).**

- ✓ Terdapat Kelebihan Klaim Pembayaran Pekerjaan Pembelian Bahan/Material untuk Perbaikan Jalan di Ruas Jl Ali Anyang dan Jl Wahid Hasyim sebesar Rp14.025.974,03.

Terhadap permasalahan tersebut, baru *sebagian ditindaklanjuti*, yaitu dengan melakukan penyetoran ke kas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak di Bank Kalbar Cabang Flamboyan pada tanggal 31 Oktober 2011 sebesar Rp2.840.259,74.

Sehingga masih terdapat sisa temuan yang *belum ditindaklanjuti* sebesar Rp11.185.714,29.

**(c) Temuan Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2010 (LHA-180/PW14/4/2011 tanggal 30 Juni 2011).**

- ✓ Terdapat Penerimaan atas Penjualan Air Tangki di Booster Pramuka yang Belum Disetor ke Kas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sebesar Rp32.608.000,00.

Terhadap permasalahan tersebut, sampai dengan saat audit telah dilakukan beberapa tindak lanjut hasil audit sebagai berikut :

- PDAM telah melakukan mutasi terhadap seluruh jajaran dan staf PDAM di Kran Umum Booster Pramuka pada tanggal 5 Mei 2011, namun belum dilakukan investigasi internal terhadap kasus tersebut karena belum ada pembentukan SK Tim Investigasi oleh Direksi.
- Pada tanggal 31 Mei 2011 Direksi telah menugaskan staf ahli Direksi untuk membuat SOP atas penjualan air di Booster Pramuka, namun sampai dengan saat audit berakhir SOP tersebut belum selesai dibuat.
- Telah dilakukan penyetoran ke kas PDAM oleh ex Kepala Urusan Kran Umum Booster Pramuka, dengan posisi setoran sampai dengan saat audit, sebesar

Rp11.347.900,00 sehingga masih terdapat sisa uang yang masih harus disetor sebesar Rp20.892.445,00

Kami rekomendasikan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar segera membentuk tim investigasi internal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan prosedur kepegawaian yang berlaku dan segera membuat *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk penjualan tunai di Kran Umum Booster Pramuka.

**(d) Temuan Hasil Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2006 (LHA-110/PW14/4/2007 tanggal 13 Juli 2007).**

Pengelolaan kas besar tidak memenuhi unsur pengendalian intern yang memadai sehingga saldo kas yang ada tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti, yaitu menyempurnakan *Standar Operating Prossedure (SOP)* Pengelolaan Kas agar memenuhi unsur pengendalian yang memadai.

**(e) Temuan Hasil Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2005 (LHA-165/PW14/4/2006 tanggal 11 September 2006).**

Terdapat Potensi Pendapatan yang Hilang Akibat Reklasifikasi Pelanggan Golongan Rumah Mewah yang Tidak Dilakukan secara Konsisten.

Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti yaitu :

- Merumuskan kembali metode pelaksanaan survey sehingga data hasil survey dapat dipertanggungjawabkan keakuratan, ketelitian dan kecermatannya sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada.
- Memperbaiki landasan hukum terkait dengan penetapan kriteria rumah mewah.

**(f) Temuan Hasil Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2002 (LAK-105/PW14/4/2003 tanggal 6 Mei 2003).**

- ✓ Terdapat Realisasi Pembayaran Penghasilan Direksi PDAM Kota Pontianak Belum Sesuai dengan Permendagri Nomor

7 Tahun 1998, sehingga Mengakibatkan Kelebihan Pembayaran sebesar Rp75.794.505,34.

Rekomendasi yang belum dilaksanakan adalah memperhitungkan atau menagih kembali pembayaran tahun 2002 yang telah dilakukan dengan pembayaran periode berikutnya sebesar Rp75.794.505,34.

(g) Temuan Hasil Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2001 (LAP-05.02.01-153/PW15.4/2002 tanggal 30 Mei 2002).

✓ Terdapat penyimpangan pemberian discount 50% atas pemasangan SR baru Lanjutan Masa BBS yang merugikan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sebesar Rp10.500.000,00.

Telah ditindaklanjuti berupa penyetoran tagihan atas nama Soesanto Chandara ke kas PDAM Kota Pontianak pada tanggal 11 Maret 2002 sebesar Rp1.050.000,00.

Sedangkan yang belum ditindaklanjuti yaitu menagih/menarik kembali discount yang melanggar aturan atas nama Eddy Angkasa dan menyetorkannya kembali ke kas PDAM sebesar Rp9.450.000,00.

✓ Terdapat pembukaan kembali SR yang telah ditutup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga merugikan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sebesar Rp6.007.000,00.

Telah ditindaklanjuti yaitu berupa pelunasan pembayaran tunggakan rekening air dan beban penyambungan kembali oleh RD Ketua DPRD Kota Pontianak pada tanggal 23 dan 25 Maret 2002.

Sedangkan yang belum ditindaklanjuti yaitu menagih kembali potongan beban pembukaan kembali kepada PT Varya Kita Sentosa dan menyetorkannya ke kas PDAM sebesar Rp3.600.000,00.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK  
NERACA KOMPARATIF AUDITED  
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

Tanggal 3 Oktober 2014

URAIAN ASET		PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
<b>ASSET LANCAR</b>							
	230.195.122,04	<b>13.712.402.323,43</b>		<b>63.682.920.003,20</b>			
	13.482.207.201,39				219.764.257,04	<b>8.577.138.583,73</b>	
	27.200.001.000,00	<b>27.200.001.000,00</b>			8.357.374.326,69		
	18.511.430.475,00	<b>13.330.855.595,00</b>			48.257.947.357,00	<b>48.257.947.357,00</b>	
	(5.180.574.880,00)				17.124.439.125,00	<b>13.640.462.797,50</b>	
	786.684.584,50	<b>745.406.083,50</b>			43.078.501,00		
	(41.278.501,00)				(3.527.054.828,50)		
	422.808.065,00	<b>4.397.527.798,90</b>			785.385.583,50	<b>785.385.583,50</b>	
	767.827.888,70				481.596.175,00		
	3.045.973.000,20				689.353.026,46		
	160.918.845,00				3.409.844.134,16		
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	4.296.727.202,37	<b>4.296.727.202,37</b>			177.823.613,00		
					874.561.958,56	<b>874.561.958,56</b>	
<b>PROPERTI INVESTASI</b>							
<b>ASSET TETAP</b>							
	3.005.719.022,88	<b>305.963.885.341,19</b>		<b>149.894.488.897,28</b>			
	6.193.971.922,01				2.801.923.022,88		
	20.888.940.015,44				6.193.971.922,01		
	33.643.762.183,03				15.975.215.598,17		
	211.279.406.997,55				33.038.158.235,93		
	9.687.627.790,95				182.524.315.378,55		
	6.414.459.399,73				7.744.837.051,95		
	5.633.259.352,50				5.757.663.399,73		
	9.216.738.657,10				5.032.806.170,50		
	(5.109.177.000,14)				8.602.821.657,10		
	(10.142.932.004,19)				(5.016.522.019,93)		
	(21.171.882.184,33)				(9.009.682.390,60)		
	(98.576.137.226,91)				(19.469.776.122,63)		
	(3.929.682.217,07)				(87.645.618.857,91)		
	(5.205.472.989,34)				(3.527.446.106,93)		
	(3.911.372.978,31)				(4.199.016.068,43)		
	(8.022.739.843,62)				(3.465.818.988,90)		
<b>ASSET TETAP LEASING</b>					(7.268.677.199,17)	<b>(139.602.557.754,50)</b>	
<b>ASSET LAIN-LAIN</b>				<b>12.601.378.879,00</b>			
	12.227.695.715,00				216.554.944,00		
	372.804.944,00				878.220,00		
<b>TOTAL ASET</b>	878.220,00			<b>226.178.787.779,48</b>			
							<b>205.180.701.075,23</b>

## NERACA

## PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK

## NERACA KOMPARATIF AUDITED

Per 31 Desember 2013 dan 2012

URAJAN		31 Desember 2013			31 Desember 2012
<b>KEWAJIBAN</b>					
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>					
	1.965.924.622,00	<b>17.829.073.394,58</b>	<b>17.829.073.394,58</b>	3.171.607.309,00	<b>11.814.339.341,06</b>
	5.356.104.611,00			1.041.937.864,95	
	364.405.061,65			364.405.061,65	
	549.861.759,00			362.957.849,00	
	3.383.103.786,06			1.955.551.645,21	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YG TELAH JATUH	4.171.609.090,72			4.171.609.090,72	
	26.459.782,57			41.437.017,95	
	23.100.000,00			23.100.000,00	
	607.608.500,00			553.201.000,00	
	1.380.896.181,58			128.532.502,58	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		<b>3.198.233.636,17</b>	<b>3.198.233.636,17</b>		<b>7.369.842.726,89</b>
	3.198.233.636,17			7.369.842.726,89	
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>					
	3.220.356.332,73	<b>49.360.526.062,68</b>	<b>49.360.526.062,68</b>	3.852.954.832,73	<b>49.993.124.562,68</b>
	46.140.169.729,95			46.140.169.729,95	
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>			<b>70.387.833.093,43</b>		<b>69.177.306.630,63</b>
<b>MODAL DAN CADANGAN</b>					
<b>PENYERTAAN</b>					
Penvertaan Pemerintah Pusat Yang belum Ditetapkan	27.493.731.320,00	<b>36.848.619.870,00</b>	<b>36.848.619.870,00</b>	27.493.731.320,00	<b>27.493.731.320,00</b>
Penvertaan Pemerintah Kota Pontianak Yang Belum	9.354.888.550,00				
<b>MODAL</b>					
	403.282.960,00	<b>77.449.203.297,40</b>	<b>77.449.203.297,40</b>	403.282.960,00	<b>71.307.202.627,86</b>
Modal Pemerintah Kota Pontianak	77.045.920.337,40			70.903.919.667,86	<b>71.307.202.627,86</b>
<b>MODAL HIBAH</b>					
	2.459.826.000,00	<b>10.218.030.760,57</b>	<b>10.218.030.760,57</b>	10.218.030.760,57	<b>10.218.030.760,57</b>
	763.366.750,00				
	6.994.838.010,57				
<b>CADANGAN</b>					
	6.652.879.630,36	<b>18.396.833.284,19</b>	<b>18.396.833.284,19</b>	6.652.879.630,36	<b>24.538.833.953,73</b>
	11.743.953.653,83			17.885.954.323,37	
<b>LABA RUGI</b>					
	2.107.180.060,04	<b>12.878.267.473,89</b>	<b>12.878.267.473,89</b>	(8.172.102.051,49)	<b>2.445.595.782,44</b>
	10.771.087.413,85			10.617.697.833,93	
<b>TOTAL MODAL DAN CADANGAN</b>			<b>155.790.954.686,05</b>		<b>136.003.394.444,60</b>
<b>TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN</b>			<b>226.178.787.779,48</b>		<b>205.180.701.075,23</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

URAIAN	31 DESEMBER 2013		31 DESEMBER 2012	
<b>PENDAPATAN</b>				
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
<b>PENDAPATAN PENJUALAN AIR</b>				
Harga Air	84.736.729.355,00	87.637.450.855,00	75.829.835.650,00	78.539.352.150,00
Jasa Adm. Material Pontianak	2.900.721.500,00		2.709.516.500,00	
<b>PENDAPATAN NON AIR</b>		24.013.939.849,27		21.329.974.095,39
Pendapatan Sambungan Baru	6.970.756.255,08		6.030.240.023,09	
Pendapatan Sambungan Baru Non Standar(Pipa Swadaya)	4.329.537.576,19		3.876.690.695,93	
Pendapatan Jaminan Langganan	1.369.247.000,00		1.081.365.000,00	
Pendapatan Penyambungan Kembali	640.550.000,00		596.550.000,00	
Pendapatan Denda Rekening Air	4.287.356.500,00		3.641.907.500,00	
Pendapatan Denda Non Air	3.710.000,00		56.860.000,00	
Balik Nama	9.400.000,00		8.000.000,00	
Pendapatan Penggantian Meter Rusak	86.112.000,00		65.376.000,00	
Penggantian Stop Kran	24.932.200,00		19.100.000,00	
Pendapatan Dana Meter	6.075.581.500,00		5.641.670.500,00	
Pindah Meter Air/Pindah Aliran	3.504.818,00		94.540.376,37	
Pendapatan Transportasi (Mobil Tangki dan Ponton)	3.220.000,00		68.820.000,00	
Denda Pelangquran	209.761.000,00		148.631.000,00	
Pendapatan Non Air Lainnya	271.000,00		223.000,00	
<b>PENDAPATAN KEMITRAAN</b>				
<b>PENDAPATAN AIR LIMBAH</b>				
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>		<b>111.651.390.704,27</b>		<b>99.869.326.245,39</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		<b>2.749.204.815,71</b>		<b>3.484.202.345,26</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>114.400.595.519,98</b>		<b>103.353.528.590,65</b>
 <b>BEBAN</b>				
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>99.059.330.726,21</b>		<b>88.660.408.247,54</b>
Beban Pegawai	36.804.359.618,08		34.755.406.791,50	
Beban Listrik	16.930.519.961,00		13.361.974.385,00	
Beban Pemakaian Bahan Bakar	1.154.461.387,76		398.274.844,40	
Beban Pemakaian Bahan Kimia	7.435.285.610,00		6.193.206.145,00	
Beban Air Baku/Curah	540.208.200,00		220.375.600,00	
Beban Pemeliharaan	4.413.891.837,96		3.561.330.846,00	
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	42.990.500,00		2.542.000,00	
Beban ATK dan Barang Cetakan	597.433.363,00		612.623.975,00	
Beban Kantor	2.498.804.362,35		1.738.102.804,40	
Beban Penelitian dan Pengembangan	1.107.899.091,00		1.074.621.520,00	
Beban Pajak/Retribusi	138.740.733,00		127.708.385,00	
Beban Pinjaman	1.235.394.994,01		1.737.495.464,94	
Beban Penyusutan	16.443.789.883,05		16.017.800.238,97	
Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	1.713.375.752,50		2.020.584.210,00	
Beban Promosi	102.648.500,00		158.398.000,00	
Beban Sewa	268.662.253,00		122.819.754,00	
Beban Operasional Lainnya	7.630.864.679,50		6.557.143.283,33	
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>		<b>592.573.886,00</b>		<b>271.797.638,35</b>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>99.651.904.612,21</b>		<b>88.932.205.885,89</b>
 LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		14.748.690.907,77		14.421.322.704,76
PAJAK PENGHASILAN		3.977.603.493,92		3.803.624.870,83
<b>LABA/RUGI BERSIH</b>		<b>10.771.087.413,85</b>		<b>10.617.697.833,93</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba Rugi Bersih	10.771.087.413,85	10.617.697.833,93
Penyesuaian untuk :		
Beban Penyisihan Piutang Usaha		
Beban Penyusutan Aset Tetap	16.443.789.883,05	16.017.800.238,96
Beban Penyisihan Piutang Non usaha		
Amortisasi Beban yang Ditangguhkan		
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	<b>27.214.877.296,90</b>	<b>26.635.498.072,89</b>
Perubahan Modal kerja :		
Penurunan (Kenaikan) Deposito Berjangka	21.057.946.357,00	(10.500.000.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha Bersih	309.607.202,50	(737.205.527,50)
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan yang Masih Harus Diterima		
Penurunan (Kenaikan) Piutang Lain-Lain	39.979.500,00	(493.279.950,00)
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	361.089.149,72	(469.545.397,93)
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	(3.422.165.243,81)	(79.984.529,12)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Usaha	(1.205.682.687,00)	(580.669.767,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Non Usaha	4.314.166.746,05	(978.160.121,11)
Kenaikan (Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar		
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo		
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	(14.977.235,38)	(14.977.235,44)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	1.427.552.140,85	(221.408.927,17)
Kenaikan (Penurunan) Pendapatan Diterima Dimuka	186.903.910,00	(27.885.300,00)
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Instalatir		
Kenaikan (Penurunan) titipan Retribusi Kebersihan	54.407.500,00	11.857.500,00
Kenaikan (Penurunan) Uang jaminan Pemeliharaan	1.252.363.679,00	(17.551.224,33)
Jumlah Perubahan Modal Kerja	<b>24.361.191.018,93</b>	<b>(14.108.810.479,60)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>51.576.068.315,83</b>	<b>12.526.687.593,29</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
1 Perubahan Aktiva Tetap		
Kenaikan Tanah	(203.796.000,00)	(1.795.441.050,00)
Kenaikan Instalasi Sumber Air		(74.439.091,00)
Kenaikan Instalasi Pompa	(4.913.724.417,27)	(3.209.540.909,00)
Kenaikan Instalasi Pengolahan Air	(605.603.947,10)	(308.652.817,90)
Kenaikan Instalasi Transmisi dan Distribusi	(28.755.091.620,00)	(7.146.821.737,50)
Kenaikan Bangunan Gedung	(1.942.790.739,00)	(1.515.050.452,36)
Kenaikan Peralatan dan Perlengkapan	(656.796.000,00)	(1.286.954.705,00)
Kenaikan Kendaraan	(600.453.182,00)	(215.600.000,00)
Kenaikan Inventaris/Perabot Kantor	(613.917.000,00)	(322.437.500,00)
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(38.292.172.905,37)</b>	<b>(15.874.938.262,76)</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
2 Penurunan (Kenaikan) Panjar Dinas	(12.227.695.715,00)	157.666.818,00
3 Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap dalam Penyelesaian	(156.250.000,00)	-
4 Penurunan (Kenaikan) Uang Jaminan Tetap	-	-
5 Penurunan (Kenaikan) Beban yang Ditangguhkan	-	-
6 Penurunan (Kenaikan) Aktiva yang Tidak digunakan	-	-
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(50.676.118.620,37)</b>	<b>(15.717.271.444,76)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
1 Perubahan Kewaiban Jangka Panjang		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Kementeriaan Keuangan		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank Dunia-IBRD	(4.171.609.090,72)	(4.171.609.090,72)
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank kalbar	(632.598.500,00)	-
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat	-	-
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Langganan	-	1.708.300.200,86
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Dana	(4.804.207.590,72)	(2.463.308.889,86)
<b>Sub Jumlah</b>		
2 Perubahan Ekuitas		
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	9.354.888.550,00	(5.206.467.000,00)
Kenaikan (Penurunan) Modal Pemerintah Kota	6.142.000.669,54	20.448.613.950,00
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Provinsi		(3.898.286.000,00)
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Kota	(6.142.000.669,54)	6.142.000.669,54
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Tujuan		2.456.800.267,81
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	(315.366.916,00)	(12.970.185.174,06)
Koreksi Laba/Rugi yang belum Dibagikan	<b>9.039.521.634,00</b>	<b>6.972.476.713,29</b>
<b>Sub Jumlah</b>		
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>		
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>		
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>		
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>13.712.402.322,47</b>	<b>8.577.138.583,73</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KOMPARATIF AUDITED**  
**PERIODE 1 JANUARI 2013 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

URAIAN	MODAL		CADANGAN TUJUAN DAN UMUM (Rp)	PENYERTAAN PEMERINTAH YG BLM.DITETAPKAN STATUSNYA (Rp)	HIBAH		LABA/(RUGI) PERUSAHAAN (Rp)	JUMLAH EKUITAS (Rp)
	PERUSAHAAN (Rp)	PEMKOT DAN PEMPROV (Rp)			PEMKOT DAN PEMPROV (Rp)	LAINNYA (Rp)		
<b>Saldo Awal 1 Januari 2012</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>50.455.305.717,86</b>	<b>15.940.033.016,38</b>	<b>32.700.198.320,00</b>	<b>7.121.478.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>4.798.083.122,54</b>	<b>118.413.219.897,35</b>
<b>Tahun 2012 :</b>								
Koreksi Laba/Rugi								
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya								(5.206.467.000,00)
Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan Statusnya								
Modal Perusahaan								20.448.613.950,00
Modal Pemerintah Kota Pontianak								(3.898.286.000,00)
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak								
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalbar								
Modal Hibah Pemerintah Pusat								
Modal Hibah Lainnya								
Cadangan								6.142.000.669,54
a. Cadangan Tujuan								2.456.800.267,81
b. Cadangan Umum								(12.970.185.174,03)
Koreksi Laba/Rugi Yang Belum Dibagikan								10.617.697.833,93
Laba (Rugi) Tahun Berjalan								10.617.697.833,93
<b>Saldo Akhir 31 Desember 2012</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>70.903.919.667,86</b>	<b>24.538.833.953,73</b>	<b>27.493.731.320,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>2.443.595.782,44</b>	<b>136.003.394.444,60</b>
<b>Saldo Akhir 31 Desember 2013</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>77.045.920.337,40</b>	<b>18.396.833.284,19</b>	<b>36.848.619.870,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>12.901.316.280,66</b>	<b>155.814.003.492,82</b>
<b>Saldo Akhir 31 Desember 2013</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>77.045.920.337,40</b>	<b>18.396.833.284,19</b>	<b>36.848.619.870,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>12.901.316.280,66</b>	<b>155.814.003.492,82</b>



**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**  
**KOTA PONTIANAK**  
**PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA**  
**TAHUN BUKU 2013 DAN 2012**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2012 (Tahun Lalu)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
<b>I. ASPEK KEUANGAN</b>								
1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Laba sebelum Pajak	14.748.690.907,77				14.421.322.704,76		
	Aktiva Produktif	213.577.408.900,48	x 100 % =	6,91%	3,00	204.963.267.911,23	x 100 % =	7,04% 4,00
1.a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn ini - Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn lalu	6,91% -	7,04%	-0,13%	-	7,04% -	8,50%	-1,46% -
2. Rasio Laba terhadap Penjualan	Laba sebelum Pajak	14.748.690.907,77				14.421.322.704,76		
	Penjualan	111.651.390.704,27	x 100 % =	13,21%	3,00	99.869.326.245,39	x 100 % =	14,44% 4,00
2.a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan	Rasio Laba thd Penjualan thn ini - Rasio Laba terhadap Penjualan thn lalu	13,21% -	14,44%	-1,23%	-	14,44% -	17,58%	-3,14% -
3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar.	Aktiva Lancar	63.682.920.003,20				76.894.113.228,91		
	Utang Lancar	17.829.073.394,58	=	3,57	1,00	11.814.339.341,06	=	6,51 1,00
4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	Utang Jangka Panjang	3.198.233.636,17				7.369.842.726,89		
	Ekuitas	155.790.954.686,05	=	0,02	5,00	136.003.394.444,60	=	0,05 5,00
5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	Total Aktiva	226.178.787.779,48				205.180.701.075,23		
	Total Utang	70.387.833.093,43	=	3,21	5,00	69.177.306.630,63	=	2,97 5,00
6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Biaya Operasi	99.059.330.726,21				88.660.408.247,54		
	Pendapatan Operasi	111.651.390.704,27	=	0,89	2,00	99.869.326.245,39	=	0,89 2,00
7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.	Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan	29.035.849.861,11				27.226.718.236,82		
	(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh Tempo	50.311.778.820,67	=	0,58	1,00	50.311.778.820,67	=	0,54 1,00
8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	Aktiva Produktif	213.577.408.900,48				204.963.267.911,23		
	Penjualan Air	87.637.450.855,00	=	2,44	4,00	78.539.352.150,00	=	2,61 4,00
9. Jangka Waktu Penagihan Piutang	Piutang Usaha	13.330.855.595,00				13.640.462.797,50		
	Jumlah Penjualan per hari	310.142.751,96	=	42,98	5,00	277.414.795,13	=	49,17 5,00
10. Efektifitas Penagihan	Rekening Tertagih	82.325.945.035,00	x 100 % =	93,94%	5,00	73.781.400.900,00	x 100 % =	93,94% 5,00
	Penjualan Air	87.637.450.855,00				78.539.352.150,00		
Jumlah Nilai yang di Peroleh					34,00			36,00
<b>NILAI KINERJA ASPEK KEUANGAN</b>			34			36		
			— x 45 =			— x 45 =		
			60			60		
			<b>25,60</b>			<b>27,00</b>		

**PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA  
TAHUN BUKU 2013 DAN 2012**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2012 (Tahun Lalu)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
<b>II. ASPEK OPERASIONAL.</b>	1.a Cakupan Pelayanan.	Jumlah Penduduk Terlayani						
		Jumlah Penduduk	x 100 %	437.335,00 588.333,00	x 100 % = 74,33%	74,33%	4,00	413.510,00 575.843,00
	1.b Peningkatan Cakupan Pelayanan	Cakupan Pelayanan Tahun ini — Cakupan Pelayanan Tahun Lalu		74,33% -	71,81%	2,52%	1,00	71,81% - 74,44%
	2. Kualitas Air Distribusi	Kualitas Air : - Memenuhi syarat air minum					2,00	-2,63%
		Memenuhi syarat air bersih						-
	3. Kontinuitas Air	Kontinuitas Air : - Semua Pelanggan mendapat aliran air 24 jam					1,00	2,00
		Belum semua pelanggan mendapat aliran 24 jam						1,00
	4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi.	Kapasitas Produksi	x 100 %	43.186.140,00 47.619.360,00	x 100 % = 90,69%	90,69%	4,00	37.798.699,00 38.158.560,00
		Kapasitas terpasang						99,06%
5. Tingkat Kehilangan Air	5.a Tingkat Kehilangan Air	Jumlah m3 air yang didistribusikan - (kurang) air Terjual	x 100 %	10.016.127,00 39.473.459,00	x 100 % = 25,37%	25,37%	3,00	9.087.570,00 35.329.187,00
		Jumlah m3 air yang di didistribusikan						25,72%
	5.b Penurunan Tingkat Kehilangan Air	Rasio Tahun ini — Rasio Tahun Lalu		25,37% -	29,33%	-3,96%	-	29,33% - 25,72%
		Jumlah Pelanggan yang meter alinya ditera	x 100 %	9.993,00	x 100 % =	11,55%	2,00	4.435,00 81.653,00
6. Peneraan Meter	6. Peneraan Meter	Jumlah seluruh Pelanggan	x 100 %	86.517,00	x 100 % =	5,43%	1,00	5,43%
		Jumlah seluruh Pengaduan	x 100 %	11.896,00 12.210,00	x 100 % = 97,43%	97,43%	2,00	5.898,00 6.450,00
	7. Kecepatan Penyelesaian Pengaduan	Tersedianya service point diluar Kantor Pusat.		Tersedia		-	2,00	91,44%
8. Kemampuan Penanganan Pengaduan rata-rata perbulan	8. Kemampuan Penanganan Pengaduan rata-rata perbulan	Jumlah Karyawan	x 1.000 =	273,00	x 1000 =	3,16	5,00	2,00
		Jumlah Pelanggan		86.517,00	x 1000 =	5,00	81.653,00	2,00
	Jumlah Nilai yang di Peroleh				27,00			25,00
<b>NILAI KINERJA ASPEK OPERASIONAL</b>				27 47	x 40 =	22,98	25 47	x 40 = 21,28

**KOTA PONTIANAK**  
**PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA**  
**TAHUN BUKU 2013 DAN 2012**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2012 (Tahun Lalu)			
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai	
<b>III. ASPEK ADMINISTRASI.</b>	1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)	Sepenuhnya dipedomani Dipedomani sebagian Memiliki, belum dipedomani Tidak memiliki	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
	2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas		Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
	3. Prosedur Operasi Standar (SOP)		Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
	4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)		Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
	5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan		Memiliki, belum dipedomani	-	2,00	Memiliki, belum dipedomani	-	2,00	
	6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)		Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
	7. Tertib Laporan Internal		Tidak tepat waktu	-	1,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
	8. Tertib Laporan Eksternal		Tidak tepat waktu	-	1,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
	9. Opini Auditor Independen		Wajar Dengan Pengecualian	-	3,00	Wajar Tanpa Pengecualian	-	4,00	
	10. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir		Ditindaklanjuti, sebagian selesai	-	2,00	Ditindaklanjuti, sebagian selesai	-	2,00	
Jumlah Nilai yang di Peroleh					24,00			25,00	
<b>NILAI KINERJA ASPEK ADMINISTRASI</b>			$\frac{24}{36} \times 15 =$		10,00	$\frac{25}{36} \times 15 =$		10,42	

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2013**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil
	<b>I. ASPEK KEUANGAN</b>						
1a.	ROE	Laba (Rugi) Bersih setelah Pajak	x 100 %	10.771.087.413,85	x 100 % =	6,91	0,055
		Jumlah Ekuitas		155.790.954.686,05			3 0,165
1b.	Rasio Operasi	Biaya Operasi		99.059.330.726	=	0,89	0,055
		Pendapatan Operasi		111.651.390.704			2 0,110
2a	Cash Ratio	Kas+Setara Kas		40.912.403.323			
		Utang Lancar	x 100 %	17.829.073.395	x 100 % =	229,47	0,055
2b	Efektifitas Penagihan	Jumlah Penerimaan Rek Air		82.325.945.035,00			
		Jumlah Rekening Air	x 100 %	87.637.450.855,00	x 100 % =	93,94	0,055
3	Solvabilitas	Total Aktiva		226.178.787.779,48			
		Total Utang	x 100 %	70.387.833.093,43	x 100 % =	321,33	0,030
	<b>II. ASPEK PELAYANAN</b>						
1	Cakupan Pelayanan Teknis	Jumlah Penduduk Terlayani		437.335,00			
		Jumlah Penduduk wilayah pelayanan	x 100 %	588.333,00	x 100 % =	74,33	0,050
2	Pertumbuhan Pelanggan	Jmh Pelanggan thn ini - pelanggan thn lalu		4.864,00			
		pelanggan tahun lalu	x 100 %	81.653,00	x 100 % =	5,96	0,050
3	Tingkat Penyelesaian Aduan	Jumlah Pengaduan Selesai Ditangani		11.896,00			
		Jumlah Pengaduan	x 100 %	12.210,00	x 100 % =	97,43	0,025
4	Kualitas Air Pelanggan	Jumlah Uji Kualitas Yg Memenuhi syarat		0,00			
		Jumlah yang Diuji	x 100 %	54,00	x 100 % =	-	0,075
5	Konsumsi Air Domestik	Jmh Air Yang Terjual Domestik Setahun/12		1.985.422,00			
		Jumlah Pelanggan Domestik		77.704,00		25,55	0,050
		Jumlah Nilai yang di Peroleh					1,68

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2013

NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil
III	<b>ASPEK OPERASI</b>						
1	Effisiensi Produksi	Volume Produksi Rill (m3) ----- x 100 %	43.186.140,00 47.619.360,00	x 100 % =	90,69	0,070	5 0,350
2	Tingkat Kehilangan Air	Kapasitas terpasang (m3) Distribusi Air - Air Terjual ----- x 100 %	10.016.127,00 39.473.459,00	x 100 % =	25,37	0,070	4 0,280
3	Jam Operasi Layanan	Waktu Distribusi Air Ke pelanggan 1 thn 365 hari Jmh Pelanggan diliyani dgn tekanan > 0,7Bar	8.395,00 365,00 17.303,00		23,00	0,080	5 0,400
4	Tekanan Air Samb Pelanggan	Jumlah Pelanggan ----- x 100 %	86.517,00 9.993,00	x 100 % =	20,00	0,065	1 0,065
5	Penggantian Meter Air	Jumlah Meter Yg diganti/dikalibrasi tahun ybs ----- x 100 %	86.517,00 273,00	x 100 % =	11,55	0,065	3 0,195
IV	<b>ASPEK SDM</b>						
1	Rasio Jmh Pegawai / 1000 pelanggan	Jumlah Pegawai ----- x 1.000 =	86.517,00 273,00	x 1.000 =	3,16	0,070	5 0,350
2	Ratio Diklat Pegawai / Peningkatan Kompetensi	Jumlah Pegawai Yg ikut Diklat ----- x 100 %	79,00 273,00	x 100 % =	28,94	0,040	2 0,080
3	Biaya Diklat Terhadap Biaya Pegawai	Biaya Diklat ----- x 100 %	204.715.000,00 36.804.359.618,08	x 100 % =	0,56	0,040	1 0,040
<b>Jumlah Nilai yang di Peroleh</b>							1,76
<b>Jumlah Total Nilai yang di Peroleh</b>							3,44
<b>PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM :</b>							<b>SEHAT</b>

\*) Penilaian kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang unaudited.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**  
**KOTA PONTIANAK**  
**PENDAPATAN, TARIF DAN PEMAKAIAN RATA-RATA**

<b>DAPATAN AIR</b>				= Rp	87.637.450.855,00
Juga Air			Rp	84.738.729.355,00	
lainnya (Adm,Sewa Meter)			Rp	2.900.721.500,00	
atas:					
al:					
osial Umum	247.588 M3 x	Rp	1.159,67 = Rp	287.119.351	
osial Khusus A	383.177 M3 x	Rp	1.358,76 = Rp	520.644.786	
osial Khusus B	407.458 M3 x	Rp	1.571,92 = Rp	640.489.910	
Niaga:					
Sederhana	749.175 M3 x	Rp	2.043,46 = Rp	1.530.909.872	
Sederhana ada Usaha	65.973 M3 x	Rp	2.224,91 = Rp	146.784.223	
Semi Permanen	16.643.651 M3 x	Rp	2.507,69 = Rp	41.737.053.454	
Semi Permanen ada Usaha	767.476 M3 x	Rp	2.742,22 = Rp	2.104.589.309	
Permanen	3.870.347 M3 x	Rp	2.972,81 = Rp	11.505.820.421	
Permanen ada Usaha	48.615 M3 x	Rp	3.234,21 = Rp	157.231.240	
Mewah	384.643 M3 x	Rp	3.712,63 = Rp	1.428.037.427	
Daerah Perdagangan Dalam Gang	990.490 M3 x	Rp	3.062,64 = Rp	3.033.510.121	
Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	304.572 M3 x	Rp	3.281,95 = Rp	999.589.330	
dutaan / Konsulat	2.560 M3 x	Rp	4.416,98 = Rp	11.307.456	
stansi Pemerintah	625.973 M3 x	Rp	4.385,33 = Rp	2.745.100.010	
ia:					
aga Kecil	1.858.410 M3 x	Rp	4.355,52 = Rp	8.094.339.163	
aga Menengah	1.004.918 M3 x	Rp	4.661,30 = Rp	4.684.220.134	
aga Besar	891.292 M3 x	Rp	5.951,92 = Rp	5.304.900.154	
stri					
ustri Kecil	23.858 M3 x	Rp	4.554,67 = Rp	108.665.314	
ustri Menengah	17.984 M3 x	Rp	5.134,26 = Rp	92.334.565	
ustri Besar	5.290 M3 x	Rp	5.842,16 = Rp	30.905.035	
us					
abuhan	49.269 M3 x	Rp	15.002,29 = Rp	739.147.922	
obil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	114.318 M3 x	Rp	15.174,79 = Rp	1.734.751.658	
Jumlah	<u>29.457.037 M3</u>			<u>= Rp</u>	<u>87.637.450.855</u>

<b>TARIF RATA-RATA</b>				Rp	87.637.450.855,00	/	29.457.037	=	2.975,09
air rata-rata									

<b>PEMAKAIAN RATA-RATA</b>									
al:									
osial Umum	247.601 M3/	340	Jumlah Pelanggan	=	728,24				
osial Khusus A	383.190 M3/	536	Jumlah Pelanggan	=	714,91				
osial Khusus B	407.471 M3/	345	Jumlah Pelanggan	=	1.181,08				
Niaga:									
Sederhana	749.189 M3/	2.403	Jumlah Pelanggan	=	311,77				
Sederhana ada Usaha	65.987 M3/	170	Jumlah Pelanggan	=	388,16				
Semi Permanen	16.643.665 M3/	55.012	Jumlah Pelanggan	=	302,55				
Semi Permanen ada Usaha	767.490 M3/	1.820	Jumlah Pelanggan	=	421,70				
Permanen	3.870.361 M3/	13.079	Jumlah Pelanggan	=	295,92				
Permanen ada Usaha	48.629 M3/	113	Jumlah Pelanggan	=	430,35				
Mewah	384.657 M3/	709	Jumlah Pelanggan	=	542,53				
Daerah Perdagangan Dalam Gang	990.504 M3/	3.380	Jumlah Pelanggan	=	293,05				
Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	304.586 M3/	1.018	Jumlah Pelanggan	=	299,20				
dutaan / Konsulat	2.573 M3/	1	Jumlah Pelanggan	=	2.573,00				
stansi Pemerintah	625.986 M3/	351	Jumlah Pelanggan	=	1.783,44				
ia:									
aga Kecil	1.858.423 M3/	4.688	Jumlah Pelanggan	=	396,42				
aga Menengah	1.004.931 M3/	2.190	Jumlah Pelanggan	=	458,87				
aga Besar	891.305 M3/	275	Jumlah Pelanggan	=	3.241,11				
stri									
ustri Kecil	23.871 M3/	60	Jumlah Pelanggan	=	397,85				
ustri Menengah	17.997 M3/	14	Jumlah Pelanggan	=	1.285,50				
ustri Besar	5.303 M3/	6	Jumlah Pelanggan	=	883,83				
us									
abuhan	49.282 M3/	2	Jumlah Pelanggan	=	24.641,00				
obil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	114.331 M3/	5	Jumlah Pelanggan	=	22.866,20				
Jumlah	<u>29.457.332 M3/</u>	<u>86.517</u>							

permakaian rata-rata per pelanggan tiap tahun	=	340,48027555 (M3/Pelanggan/Tahun)
permakaian rata-rata per pelanggan tiap bulan	=	28,37335630 (M3/Pelanggan/Bulan)
permakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap tahun	=	312 (M3/Pelanggan RT/Tahun)
permakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap bulan	=	25,97692636 (M3/Pelanggan RT/Bulan)
permakaian rata-rata tiap orang tiap tahun (jumlah pelanggan RT dibagi 6)	=	51,95385272 (M3/Orang/Tahun)
permakaian rata-rata tiap orang (untuk pelanggan RT) tiap hari	=	142,33932252 (Liter/Orang/Hari)

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**  
**KOTA PONTIANAK**  
**STRUKTUR HARGA POKOK**  
**(Full Cost Recovery)**

**BEBAN USAHA**

Beban Pegawai	Rp 36.804.359.618,08
Beban Listrik	Rp 16.930.519.961,00
Beban Pemakaian Bahan Bakar	Rp 1.154.461.387,76
Beban Pemakaian Bahan Kimia	Rp 7.435.285.610,00
Beban Air Baku/Curah	Rp 540.208.200,00
Beban Pemeliharaan	Rp 4.413.891.837,96
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	Rp 42.990.500,00
Beban ATK dan Barang Cetakan	Rp 597.433.363,00
Beban Kantor	Rp 2.498.804.362,35
Beban Penelitian dan Pengembangan	Rp 1.107.899.091,00
Beban Pajak/Retribusi	Rp 138.740.733,00
Beban Pinjaman	Rp 1.235.394.994,01
Beban Penyusutan	Rp 16.443.789.683,05
Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	Rp 1.713.375.752,50
Beban Promosi	Rp 102.648.500,00
Beban Sewa	Rp 268.662.253,00
Beban Operasional Lainnya	Rp 7.630.864.679,50
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>Rp 99.059.330.726,21</b>

HARGA POKOK AIR =  $\frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\%NRW \times \text{Jumlah Produksi})} = \frac{\text{Rp } 99.059.330.726,21}{34.548.912,00}$

= **Rp 2.867,22**

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**RINCIAN BEBAN BERDASARKAN FUNGSI BEBAN**  
**TAHUN 2013**

No.	URAIAN	JUMLAH
I	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	
	<b>Beban Instalasi Sumber/Pompa</b>	
	- Beban Pegawai Sumber/Pompa	339.311.679,17
	- Beban Bahan Bakar	416.806.887,76
	- Beban Listrik	18.776.556,00
	- Beban Pemeliharaan	435.879.217,00
	- Rupa-Rupa Beban Instalasi Sumber/Pompa	
	- Beban Air Baku	540.208.200,00
	- Beban Penyusutan Sumber/Pompa	1.225.904.593,80
	<b>Jumlah Beban Instalasi Sumber/Pompa</b>	<b>2.976.887.133,73</b>
	<b>Beban Instalasi Pengolahan</b>	
	- Beban Pegawai	7.175.873.666,51
	- Beban Pembelian Bahan Kimia	7.435.285.610,00
	- Beban Listrik	12.914.920.386,00
	- Beban Pemeliharaan Inst. Pengolah. Air	677.494.364,00
	- Rupa-Rupa Beban Instalasi Pengolahan Air	
	- Beban Penyusutan Inst. Pengolahan Air	1.676.607.255,06
	<b>Jumlah Beban Instalasi Pengolahan</b>	<b>29.880.181.281,57</b>
	<b>Beban Instalasi Trans./Distr.</b>	
	- Beban Pegawai Transmisi/Distribusi	13.089.545.278,29
	- Beban Listrik	3.938.232.723,00
	- Beban Pemeliharaan Inst. Trans/Distr.	2.469.485.945,96
	- Rupa-rupa Beban Operasi	
	- Beban Penyusutan Inst. Trans/Distr.	10.930.518.369,00
	<b>Jumlah Beban Instalasi Transmisi/Distribusi</b>	<b>30.427.782.316,25</b>
	<b>Beban Administrasi dan Umum</b>	
	- Beban Pegawai	16.199.628.994,11
	- Beban Kantor	2.498.804.362,35
	- Beban Listrik	58.590.296,00
	- Beban Bahan Bakar	737.654.500,00
	- Beban ATK dan Barang Cetakan	597.433.363,00
	- Beban Bahan Pembantu	42.990.500,00
	- Beban Penelitian dan Pengembangan	1.107.899.091,00
	- Beban Keuangan/Beban Pinjaman	1.235.394.994,01
	- Beban Pemeliharaan	831.032.311,00
	- Beban Penyisihan Piutang Usaha	1.713.375.752,50
	- Beban Promosi	102.648.500,00
	- Beban Sewa	268.662.253,00
	- Beban Pajak/Retribusi	138.740.733,00
	- Rupa-rupa Beban Umum	7.630.864.679,50
	- Peny. Inst. Non Pabrik	2.610.759.665,19
	<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>35.774.479.994,66</b>
	<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL/USAHA</b>	<b>99.059.330.726,21</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
DATA PRODUKSI AIR MINUM**

Kapasitas produksi terpasang	47.619.360,00	m3	-/-
Kapasitas produksi terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan *1)	-	m3	-/-
Kapasitas produksi riil	47.619.360,00	m3	-/-
Kapasitas produksi menganggur (idle) *2)	4.433.220,00	m3	-/-
Jumlah volume produksi 2013 (riil)	43.186.140,00	m3	-/-
Kehilangan produksi (NRW Produksi) *3)	3.712.681,00	m3	-/-
Jumlah volume Distribusi	39.473.459,00	m3	-/-
Air yang terjual tahun 2013	29.457.332,00	m3	-/-

Air Tanpa Rekening/ Kebocoran (NRW Distribusi) \*4) 10.016.127,00 m3

% Kebocoran Air dari Produksi ke Distribusi  
( Volume Produksi – Volume Distribusi/Volume Produksi) 8,60 %

% Kebocoran Air dari Distribusi ke Keran Pelanggan  
( Volume Distribusi – Volume Terjual/Volume Distribusi) 25,37 %

\* 1) Kapasitas terpasang telah dimanfaatkan seluruhnya

\* 2) Penyebab kapasitas produksi menganggur:

- 2.1 Kebocoran pipa pada IPA Selat Panjang
- 2.2 IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua.

\*3) Penyebab Kehilangan Air Produksi:

- 3.1 Pencucian/pengurasan IPA
- 3.2 Pencucian filter IPA
- 3.3 Pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur

\* 4) Penyebab Kebocoran Air Distribusi:

- 4.1 Kondisi fisik water meter yang rusak atau buram kacanya.
- 4.2 Water meter tidak bisa dibaca karena berbagai sebab (pintu gerbang digembok, ada anjing penjaga, dll)
- 4.3 Water meter melewati umur teknis dan belum diganti
- 4.4 Penyambungan ilegal
- 4.5 Kebocoran teknis karena umur jaringan pipa transmisi distribusi yang sudah tua.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
 KOTA PONTIANAK  
 ASPEK TEKNIS DAN MANAJERIAL**

Master Plan Pengembangan Pelayanan Air Minum Tahun 1997-2020	:	Ada
Detail Design Pengembangan Pelayanan Air Minum Tahun 2009-2013	:	Ada
Jumlah penduduk yang akan dilayani	:	470.415 jiwa
Target Cakupan Layanan Tahun 2014	:	78,89 %
Cakupan Layanan Tahun 2013	:	74,33 %
Penjelasan atas Cakupan Pelayanan	:	Cakupan pelayanan tahun 2013 lebih tinggi 2,52% dibanding tahun 2012.
Kebutuhan Sumber Air Baku Tahun 2014	:	1.510 l/detik
· Mata air	:	l/detik
· Air sungai	:	1.510 l/detik
· Air tanah	:	l/detik
Air Baku yang Tersedia Tahun 2013	:	1.510 l/detik
· Mata air	:	l/detik
· Air sungai	:	1.510 l/detik
· Air tanah	:	l/detik
Daya Listrik, Reservoir dan Pipa Terpasang s.d Tahun 2013	:	
· Kapasitas Tenaga Pembangkit Listrik PLN	:	3.302 KVA
· Kapasitas Tenaga Pembangkit Listrik Genset	:	3.000 KVA
Jumlah Reservoir	:	11 unit
Kapasitas Reservoir	:	10.100 m <sup>3</sup>
Total Panjang Pipa Terpasang s.d Tahun 2013	:	1.672.320 meter
Kondisi SDM saat ini:	:	
Jumlah SDM	:	440 orang (termasuk pegawai outsourcing)
SDM Bagian Akuntansi/Pembukuan	:	Baik/Masih Dapat Ditingkatkan
SDM Bagian Teknik	:	Baik/Masih Dapat Ditingkatkan
Kondisi keuangan saat ini:	:	Baik
Sumber Pembiayaan:	:	
Dana PDAM sendiri	:	Ada
Komitmen APBD Kabupaten Melawi	:	Ada
Komitmen APBD Provinsi Kalimantan Barat	:	Ada
APBN	:	Tidak Ada
Dana pihak ketiga	:	Tidak Ada
aporan keuangan	:	Dibuat Sendiri, Tidak Tepat Waktu
Administrasi keuangan	:	Baik
sistem Informasi Akuntansi	:	Komputerisasi/Perlu Perbaikan
Administrasi Pelanggan	:	Komputerisasi/Perlu Ditingkatkan
Pelajemen aset	:	Belum Baik
Kesimpulan dan Saran	:	<p><u>Kesimpulan</u>          Secara umum kondisi aspek teknis dan manajerial PDAM Kota Pontianak dalam mendukung program 10 juta Sambungan telah cukup baik.</p> <p><u>Saran :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a Untuk aspek teknis diperlukan sumber pembiayaan/investasi PDAM dari pihak ketiga/investor.</li> <li>b Untuk lebih meningkatkan cakupan pelayanan, terutama di daerah Pontianak Timur dan Utara diperlukan adanya pemasangan naringan tertier dan promosi sambungan baru</li> <li>c untuk aspek manajerial disarankan agar PDAM Kota Pontianak membangun sistem informasi aset yang terintegrasi dan sistem informasi yang telah ada.</li> </ul>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
 KOTA PONTIANAK**  
**PENYERTAAN PEMERINTAH YANG BELUM DITETAPKAN STATUSNYA**

**A. Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya**

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
1	Pekerjaan Pemasangan Booster 1.000 m <sup>3</sup> , Pompa Booster dan 2 unit Rumah Booster	Kota Pontianak	2000	13.036.417.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
2	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm ,150 mm dan Pompa Centrifugal 10 lt/det dan Accessories di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	696.680.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
3	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm,150 mm di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	40.040.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
4	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	43.368.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
5	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	49.164.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
6	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	45.801.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
7	Pembangunan Rumah Jaga 36 m <sup>2</sup> , Pompa 36 m <sup>2</sup> dan Pembangunan Reservoir 100 m <sup>3</sup> di Sel Kakap (PPSAB)	Sel Kakap	2000	157.718.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
8	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75 dan 50 mm dan Acessories (vol. 8094 m <sup>3</sup> ) sesuai BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	405.351.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
9	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75,50 mm dan Acessories BAST NO.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	169.470.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
10	Pengadaan Pipa PVC dia 75 dan 50 mm dan Accessories @75 - 1.160 m @50 mm -156 m GIP @75 mm -18 mm BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	46.685.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
11	Instalasi Transmisi Distribusi BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	173.897.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
12	Pengadaan Pipa dan Accessories Pipa PVC dia 100, 75, 50 mm dari Proyek P3P BAST No. 06/BA/W.15/Ca/2001 tanggal 3 September 2001		2005	352.866.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
13	Pengadaan dan Pemasangan Pipa PVC dia 100 mm sepanjang 2.500 m di Sungai Jawa Luar, Pengadaan dan Pemasangan Pipa PVC dia 75 mm di Tj. Hulu II sepanjang 3.800 m, Pengadaan dan Pemasangan Pipa dia 50 mm di Siantan Hulu II sepanjang 7.000 m (Aset PPSAB)	Sungai Jawa Luar, Tanjung Hulu II, Siantan Hulu II	1996	281.229.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
14	Pemakaian Pipa dan Accessories (Proyek KUDP)		1996	710.600,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
15	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Pontianak Utara dan Barat (Pekerjaan Selesai 100 %) No Kontrak 04/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-06/96		1996	514.633.845,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
16	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Barat (Selesai 100 %) No Kontrak : 01/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-03/96, 6/2/96	Pontianak Barat	1996	397.524.659,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
17	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Selatan (Pekerjaan Selesai 100 %) No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-04/96	Pontianak Selatan	1996	261.887.191,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
18	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Kec Pontianak Timur dan Selatan No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-05/96	Pontianak Timur dan Selatan	1996	497.228.728,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
19	Pemasangan Pipa (Proyek Optimasi yang Cair Tahun 1996)		1996	20.723.520,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
20	Pembuatan Hidran Umum 3 m <sup>3</sup> sebanyak 52 Unit		1996	152.448.284,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
21	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zone A		1997	138.529.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
22	Pekerjaan Terminal Air volume 3 m <sup>3</sup> 4 Unit HU volume 3 m <sup>3</sup> sebanyak 40 Unit		1997	151.168.720,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
23	Uang Muka Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran (Selesai 100 %)		1997	25.001.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
24	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m <sup>3</sup> - 20 Unit		2000	1.369.801.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
25	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m <sup>3</sup> - 20 Unit		2000	1.099.087.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
26	Supply of Pipes,Fitting and Accessories (Proyek)		2000	1.334.876.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
27	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 300 mm, 250 mm dan 150 mm (Proyek)		2000	360.139.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
28	Supply of Pipes,Fitting and Accessories (Proyek)		2000	3.227.362.490,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
29	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 250 mm, 200 mm,150 mm,100 mm,75 mm dan 50 mm (Proyek)		2000	932.151.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
30	Instalasi Transmisi dan Distribusi	JUMLAH		1.509.776.375,00	APBN	-	Baik dan Dimanfaatkan
				27.493.731.320,00			

**B. Penyertaan Pemerintah Daerah Yang Belum Ditetapkan Statusnya**

No	URAIAN	Lokasi	Tahun	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi	Kondisi
1	Pengadaan dan Pemasangan Pipa dan Accessories	Kota Pontianak	2013	1.771.303.050,00	Dana Alokasi Khusus	-	Baik dan Dimanfaatkan
2	Pengadaan dan Pemasangan Pipa dan Accessories	Kota Pontianak	2013	800.473.350,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
3	Pengadaan dan Pemasangan Pipa Transmisi dan Accessories	Kota Pontianak	2013	3.485.064.150,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
4	Pengadaan dan Pemasangan Jaringan Air Minum	Kota Pontianak	2013	2.256.290.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
5	Pengadaan dan Pemasangan Jaringan Air Minum	Kota Pontianak	2013	1.041.758.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
	JUMLAH			9.384.888.550,00			

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
RINGKASAN PENYELESAIAN UTANG**

Tanggal Evaluasi oleh Auditor	: 31 Desember 2013	
Tanggal cut off date	:	
Per cut off date (19/08/2008)		
Jumlah utang Pokok	: Rp.	13.627.256.363,00
Jumlah utang non Pokok	: Rp.	46.140.169.729,95
<b>Jumlah utang</b>	<b>:</b>	<b>Rp. 59.767.426.092,95</b>
Per 31/12/2013		
Jumlah utang Pokok Porsi A	: Rp.	973.375.454,49
Jumlah utang Pokok Porsi B	: Rp.	2.224.858.181,72
Jumlah utang Pokok Jatuh Tempo Porsi A	: Rp.	1.946.750.909,00
Jumlah utang Pokok Jatuh Tempo Porsi B	: Rp.	2.224.858.181,68
Jumlah utang non Pokok (Bunga)	: Rp.	26.459.782,57
Jumlah utang non Pokok	: Rp.	46.140.169.729,95
<b>Jumlah utang</b>	<b>:</b>	<b>Rp. 53.536.472.239,41</b>
Tanggal Persetujuan Restrukturisasi oleh Menteri Keuangan	: 28/10/2010	
Kesimpulan dan Saran atas Capaian 8 Indikator dalam Corporate Plan di Tahun 2013	: Capaian prestasi realisasi terhadap proyeksi masing-masing 8 indikator dalam corporate plan pada tahun 2013	
	a. Proyeksi pemenuhan tarif Full Cost	: 103,01%
	b. tingkat Kehilangan air	: 25,37%
	c. Cakupan layanan	: 74,33%
	d. rasio Staf/1.000 Pelanggan	: 3,16%
	e. Jangka Waktu Penagihan Piutang	: 42,98 Hari
	f. Laba (Rugi) (juta)	: 10.050,33
	g. Jumlah Investasi	: 38.295,95
	h. Saldo kas	: 13.712,40
<b>Catatan:</b> <b>pabila sudah ada persetujuan tidak perlu mengisi isian dibawah ini.</b>		
Kesimpulan dan Saran atas Capaian 8 Indikator dalam Corporate Plan di tahun 2013	a. Meningkatkan cakupan pelayanan secara bertahap dengan mempertimbangkan kapasitas produksi dan distribusi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pelanggan  b. Menurunkan tingkat kehilangan air mendekati toleransi yang diperkenankan melalui optimisasi jaringan perpipaan dan atau bukan jaringan perpipaan secara berkesinambungan	

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
 TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK**  
**CAPATAN INDIKATOR BUSINESS PLAN RESTRUKTURISASI UTANG**

NO	URAIAN	TAHUN 2012		TAHUN 2011		TAHUN 2010		TAHUN 2009		TAHUN 2008	
		REALISASI	TARGET								
1	Rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar (%)	1,1	1,0	1,2	1,0	1,2	1,1	1,3	1,2	1,1	1,2
a.	Tarif rata-rata (Rp)	2.987,5	3.925,0	2.977,0	3.582,0	2.946,6	3.247,0	2.938,0	2.961,0	2.922,9	2.917,0
b.	Biaya dasar (Rp)	2.690,4	3.808,0	2.584,9	3.465,0	2.522,0	2.998,0	2.224,6	2.508,0	2.652,1	2.500,0
2	Tingkat kehilangan air (%)	26,2	20,0	29,3	24,6	32,7	29,6	34,1	34,6	39,6	39,6
3 a.	Cakupan layanan administrasi (%)	74,1	72,2	72,4	71,0	70,8	69,7	65,3	68,4	65,0	66,3
b.	Cakupan layanan teknis (%)										
4	Jumlah pegawai per 1.000 pelanggan	5,2	4,0	5,4	4,0	5,4	4,0	5,2	4,1	5,5	4,4
5	Jangka waktu penagihan piutang (hari)	50,7	44,6	50,2	46,6	56,1	49,6	54,3	53,6	57,5	57,6
6	Rugi/Laba (Rp ribu)	11.016.159,5	14.863.777,6	12.284.001,3	10.279.781,9	7.868.520,0	9.823.483,5	11.953.949,6	2.756.590,2	1.083.084,0	1.117.211,9
7	Investasi (Rp ribu)	13.623.098,7	31.939.607,4	76.625.664,9	25.875.629,8	9.210.327,9	46.915.320,3	4.061.516,7	29.976.577,7	4.870.881,3	4.917.183,1
8	Saldo kas (Rp ribu)	56.835.085,9	10.063.807,9	45.016.502,0	9.090.163,1	40.086.514,6	8.763.031,4	45.894.280,4	27.634.701,4	32.535.704,7	32.151.005,2

Sumber: Berita Acara Hasil Penilaian Target Bussiness Plan Restrukturisasi Pinjaman pada PDAM No: 01/BA/PEKP/BPPSPAM/2013

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK  
KERJA SAMA OPERASIONAL**

Nomor dan Tanggal KSO	:	
Berlaku	:	
Nama dan Alamat Perusahaan Investor	:	
Asal Negara	:	
Nilai Investasi:	:	
- Nilai investasi keseluruhan	:	
- Nilai investasi s/d 2013 (realisasi)	:	
- Nilai investasi s/d 2012 (realisasi)	:	
- Nilai investasi s/d 2011 (realisasi)	:	
Hak Investor	:	<u>Kewajiban Investor</u>
Yang Belum Terpenuhi	:	<u>Yang Belum Terpenuhi</u>
Hak PDAM :	:	<u>Kewajiban PDAM :</u>
<b>TIDAK ADA KERJA SAMA OPERASIONAL</b>		
Yang Belum Terpenuhi	:	<u>Yang Belum Terpenuhi</u>
Klausul yang menguntungkan PDAM	:	<u>Klausul yang merugikan PDAM:</u>
Dampak terhadap PEMDA	:	<u>Positif:</u>  <u>Negatif:</u>
Dampak terhadap PDAM	:	<u>Positif :</u>  <u>Negatif :</u>
Dampak terhadap Masyarakat	:	<u>Positif :</u>  <u>Negatif :</u>
Kesimpulan Auditor:	:	
Saran Auditor:	:	

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK  
DATA LAINNYA**

No	URAIAN	KETERANGAN
1	Capaian 3K: Kualitas Kuantitas Kontinuitas Pengawasan Kualitas Air Minum	Air Bersih Memenuhi Tidak memenuhi Memadai
2	Ketersediaan Air Baku Jenis Air Baku	Tersedia Sunbgai
3	Pola Pengolahan Air Baku Pola Distribusi Air Minum	Produksi Pompa
4	SDM Bidang Administrasi	Akuntansi : Tersedia Keuangan : Tersedia Komputer : tersedia
5	Dampak Pemekaran Wilayah terhadap PDAM	Tidak ada pemekaran wilayah
6	Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya	Disusutkan
7	Penyetoran laba ke Kas Pemda Tahun 2013	Tahun 2012 tidak ada penyetoran laba ke kas Pemerintah Daerah
8	Ketersediaan meter induk:	Intake: Ada Berfungsi Produksi: Ada Berfungsi Distribusi: Ada Berfungsi

**CHECK LIST**  
**SISTEM PENGENDALIAN INTERN**  
**PADA PDAM KOTA PONTIANAK**

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KESIMPULAN
1.	<b>LINGKUNGAN PENGENDALIAN</b>			
1.1	<b>Penegakan Integritas dan Nilai Etika</b>			
1.1.1	Perusahaan memiliki pedoman perilaku ( <i>code of conduct</i> ) dan disahkan oleh Direksi	✓		Secara khusus belum menyusun aturan perilaku
1.1.2	Dewan Pengawas, Direksi dan pegawai secara berkala menandatangani pakta integritas	✓		Tidak memiliki pakta integritas
1.1.3	Direksi mengambil tindakan atas pelanggaran terhadap aturan perilaku atau pakta integritas	✓		Tidak ada dokumentasi tentang tindakan atas pelanggaran terhadap aturan perilaku
1.1.4	Direksi memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika	✓		Tidak ada dokumentasi tentang pemberian penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas atas pelanggaran terhadap aturan perilaku
1.1.5	Adanya kebijakan/diskresi manajemen atas pengabaian pengendalian intern manakala terdapat kondisi di luar normal sehingga diskresi dapat dipertanggungjawabkan	✓		Tidak ada dokumentasi tentang kebijakan/diskresi manajemen atas hal-hal di luar normal
1.2	<b>Independensi Dewan Pengawas</b>			
1.2.1	Dewan Pengawas melakukan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian intern	✓		Terdapat dokumentasi kegiatan dewan pengawas seperti notulen rapat atau
1.2.2	Komposisi Dewan Pengawas telah sesuai dengan ketentuan yaitu terdiri dari unsur pejabat Pemerintah Daerah, profesional dan/atau masyarakat konsumen yang diangkat oleh Kepala Daerah.	✓		Komposisi dewan pengawas telah sesuai dengan Permendagri Nomor 2 Tahun 2007 tanggal 18 Januari 2007. SK Bupati No. 558/EKON-C/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Ketapang No. 70/EKON-C/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Pengawas PDAM Kabupaten Ketapang
1.2.3	Dewan Pengawas melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, yaitu dapat melaksanakan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan dari pihak manapun, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.	✓		Dewan Pengawas telah berupaya bersikap independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
1.3	<b>Komitmen terhadap Kompetensi</b>			
1.3.1	Perusahaan memiliki kebijakan rekrutmen pegawai	✓		Tidak ada kebijakan rekrutmen pegawai
1.3.2	Proses rekrutmen pegawai dilaksanakan sesuai dengan kebijakan rekrutmen	✓		Tidak ada kebijakan rekrutmen pegawai
1.3.3	Perusahaan memiliki kebijakan mengenai persyaratan minimal yang harus dipenuhi untuk suatu jabatan	✓		Terdapat spesifikasi jabatan

**CHECK LIST**

1.3.4	Penempatan pegawai sesuai dengan kebijakan persyaratan minimal		✓	Penempatan pegawai Tidak sesuai dengan kebijakan persyaratan minimal
1.3.5	Perusahaan menyusun analisis beban kerja dan analisis jabatan		✓	Tidak ada dokumen analisis beban kerja dan jabatan
1.3.6	Perusahaan selalu memutakhirkkan uraian jabatan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan tugas khusus		✓	Tidak ada pemutakhiran jabatan secara berkala
1.3.7	Perusahaan mengikutsertakan pegawai pada program pelatihan sesuai kebutuhan perusahaan	✓		Terdapat dokumen keikutsertaan pegawai dalam diklat
1.3.8	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pola karier		✓	Perusahaan tidak memiliki pola karir
1.3.9	Perusahaan telah melaksanakan kebijakan pola karier		✓	Belum dilaksanakan kebijakan tentang pola karir
1.3.10	Perusahaan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi pegawai dalam RKAP	✓		Terdapat program/rencana anggaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pegawai dalam RKAP
<b>1.4</b>	<b>Struktur Organisasi</b>			
1.4.1	Perusahaan memiliki struktur/bagan organisasi yang telah disahkan	✓		Tedapat Struktur Organisasi Perusahaan yang Telah Disahkan Oleh Direksi atau walikota
1.4.2	Bagan organisasi menunjukkan adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab	✓		Bagan organisasi telah menunjukkan kejelasan wewenang dan tanggung jawab
1.4.3	Perusahaan menyusun uraian tugas untuk masing-masing jabatan	✓		Perusahaan secara menyeluruh belum menyusun uraian tugas untuk masing-masing jabatan
1.4.4	Penyusunan uraian tugas telah mempertimbangkan pemisahan fungsi	✓		Uraian tugas telah mempertimbangkan pemisahan fungsi
1.4.5	Perusahaan melakukan review berkala atas Struktur Organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan perusahaan		✓	Perusahaan belum melakukan reviu secara berkaia atas struktur organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan perusahaan
<b>1.5</b>	<b>Akuntabilitas</b>			
1.5.1	Perusahaan memiliki mekanisme pertanggungjawaban antara Direksi kepada Dewan Pengawas	✓		Terdapat SOP yang menggambarkan pelaporan dari Direksi kepada Dewan Pengawas, namun belum diterapkan sepenuhnya
1.5.2	Perusahaan memiliki mekanisme pertanggungjawaban antara pegawai kepada Direksi dan antar bagian		✓	Tidak ada SOP yang menggambarkan pelaporan antar bagian dan Direksi

**CHECK LIST**

1.5.3	Direksi dan Dewan Pengawas menetapkan sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi		v	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.4	Sistem pengukuran kinerja, pemberian penghargaan dan sanksi menggambarkan capaian ukuran kinerja, standar perilaku dan capaian jangka pendek maupun jangka panjang		v	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.5	Perusahaan melakukan prosedur evaluasi secara berkesinambungan atas kesesuaian ukuran kinerja, penghargaan dan sanksi dengan tanggung jawab personil		v	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.6	Perusahaan melakukan evaluasi kinerja, penghargaan dan sanksi setiap individu		v	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
<b>2.</b>	<b>PENILAIAN RISIKO</b>			
<b>2.1</b>	<b>Penetapan Tujuan Perusahaan</b>			
2.1.1	Penetapan sasaran operasi mempertimbangkan struktur, industri dan kinerja perusahaan	v		Penetapan sasaran operasi telah mempertimbangkan struktur, industri dan kinerja perusahaan
2.1.2	Perusahaan menetapkan risiko yang bisa ditoleransi untuk setiap sasaran operasi	v		Terdapat toleransi risiko atas setiap sasaran operasi
2.1.3	Sasaran operasi meliputi target kinerja operasi dan keuangan	v		Sasaran operasi meliputi target kinerja operasi dan keuangan
2.1.4	Direksi menetapkan kebijakan akuntansi dan pedoman pembukuan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku	v		Terdapat kebijakan akuntansi dan pedoman pembukuan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku
2.1.5	Direksi menetapkan laporan internal yang dibutuhkan manajemen	v		Belum ada ketetapan Direksi mengenai laporan internal yang dibutuhkan manajemen
2.1.6	Direksi menetapkan laporan eksternal yang dibutuhkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku	v		Belum Terdapat ketetapan Direksi mengenai laporan eksternal yang dibutuhkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
<b>2.2</b>	<b>Identifikasi dan Analisis Risiko</b>			
2.2.1	Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan.	v		Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan
2.2.2	Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan manajemen	v		Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkat manajemen, namun belum seluruhnya
2.2.2	Proses identifikasi risiko melalui proses penaksiran signifikansi potensi risiko	v		Proses identifikasi risiko tidak melalui proses penaksiran signifikansi potensi risiko

**CHECK LIST**

2.2.3	Identifikasi risiko mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta dampaknya terhadap pencapaian sasaran		v	Secara umum, identifikasi risiko belum diterapkan sepenuhnya namun identifikasi risiko telah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta dampaknya terhadap pencapaian sasaran
2.2.4	Penilaian risiko mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola dan apakah harus diterima, dihindari, dikurangi atau dibagi		v	Penilaian risiko belum mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola dan tindak lanjut atas risiko tersebut
2.2.5	Teknik suatu risiko, diidentifikasi, diperangkat, dianalisis, dan diatasi, telah dikomunikasikan dengan pegawai		v	Penilaian risiko belum sepenuhnya diterapkan, sehingga tidak ada identifikasi, peringkat, analisis, maupun cara mengatasinya
2.2.6	Daftar risiko perusahaan didokumentasikan dan dimutakhirkan secara periodik		v	Tidak ada dokumen daftar risiko perusahaan
<b>2.3</b>	<b>Penilaian Risiko Fraud</b>			
2.3.1	Identifikasi risiko telah mempertimbangkan berbagai jenis fraud seperti pelaporan palsu, pencurian aset dan korupsi		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan fraud
2.3.2	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan insentif yang diberikan kepada pegawai dan beban kerja		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan insentif
2.3.3	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan peluang untuk melakukan pembelian, penggunaan dan penjualan aset yang menyimpang, pemalsuan pelaporan atau tindakan merugikan lainnya		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan peluang untuk melakukan fraud
2.3.4	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan perilaku yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku
<b>2.4</b>	<b>Identifikasi dan Analisis Perubahan</b>			
2.4.1	Proses identifikasi risiko mempertimbangkan perubahan peraturan, ekonomi dan lingkungan fisik perusahaan		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan perubahan peraturan, ekonomi dan lingkungan fisik perusahaan
2.4.2	Proses identifikasi risiko mempertimbangkan perubahan filosofi dan kepemimpinan manajemen		v	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan perubahan filosofi dan kepemimpinan manajemen
<b>3.</b>	<b>KEGIATAN PENGENDALIAN</b>			
3.1	<b>Membangun Kegiatan Pengendalian</b>			
3.1.1	Perusahaan memilih dan membangun kegiatan pengendalian berdasarkan karakteristik, sifat dan lingkup operasional dan bisnis proses perusahaan untuk memitigasi risiko		v	Tidak ada kegiatan pengendalian karena perusahaan belum membangun kegiatan pengendalian
3.1.2	Kegiatan pengendalian yang membantu memitigasi risiko telah dilaksanakan		v	Tidak ditemukan dokumen yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengendalian

**CHECK LIST**

<b>3.2</b>	<b>Pengendalian Umum Teknologi Informasi</b>			
3.2.1	Perusahaan mereviu infrastruktur teknologi informasi perusahaan untuk menjamin kelengkapan, ketepatan dan ketersediaan informasi	v	Tidak Terdapat reviu atas infrastruktur teknologi informasi perusahaan untuk menjamin kelengkapan, ketepatan dan ketersediaan informasi	
3.2.2	Reviu laporan keuangan yang dihasilkan Teknologi Informasi telah dilakukan untuk mempertahankan akurasi	v	Reviu laporan keuangan yang dihasilkan Teknologi Informasi telah dilakukan untuk mempertahankan akurasi	
3.2.3	Perusahaan mengidentifikasi pengguna yang berhak dan otorisasi akses ke informasi secara formal	v	Terdapat ketetapan Direksi mengenai pengguna yang berhak dan otorisasi akses ke informasi	
3.2.4	Perusahaan menetapkan kebijakan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi	v	Secara umum tidak ada kebijakan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi	
3.2.5	Perusahaan melakukan kegiatan evaluasi berkala terhadap keandalan Teknologi Informasi	v	Tidak ditemukan dokumen tentang kegiatan evaluasi berkala terhadap keandalan TI	
<b>3.3</b>	<b>Pengendalian melalui Kebijakan dan Prosedur</b>			
3.3.1	Aktivitas pengendalian dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang melekat dalam proses bisnis dan instruksi kerja yang ditetapkan sebagai panduan pegawai sehari-hari	v	Aktivitas pengendalian tidak dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang melekat dalam proses bisnis dan instruksi kerja yang ditetapkan sebagai panduan pegawai sehari-hari	
3.3.2	Kebijakan dan prosedur pengendalian memuat tanggung jawab dan akuntabilitas bagian	v	Belum terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian memuat tanggung jawab dan akuntabilitas bagian	
3.3.3	Aktivitas pengendalian telah dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai	v	Aktivitas pengendalian belum dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai	
3.3.4	Perusahaan mereviu secara periodik kebijakan dan prosedur untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko	v	Kebijakan dan prosedur belum dimutakhirkan secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko	
3.3.5	Kebijakan dan Prosedur pengendalian mempertimbangkan checks and balances unit/bagian/fungsi.	v	Kebijakan dan Prosedur pengendalian belum sepenuhnya mempertimbangkan checks and balances antar unit/bagian/fungsi.	
3.3.6	Perusahaan menetapkan kebijakan sistem pengumpulan data kinerja	v	Tidak ada kebijakan sistem pengumpulan data kinerja	

<b>CHECK LIST</b>				
<b>4.</b>	<b>INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>			
<b>4.1</b>	<b>Penggunaan Informasi yang Relevan</b>			
4.1.1	Manajemen mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi pengendalian intern		v	Manajemen belum mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi pengendalian intern
4.1.2	Laporan manajemen berisi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan	v		Laporan manajemen berisi informasi yang tidak tepat waktu, kurang akurat, lengkap dan relevan
4.1.3	Laporan manajemen setiap bagian sudah disampaikan secara teratur kepada Dewan Pengawas		v	Laporan manajemen setiap bagian belum disampaikan secara teratur kepada Dewan Pengawas
<b>4.2</b>	<b>Komunikasi Internal</b>			
4.2.1	Perusahaan menetapkan informasi apa saja yang perlu dikomunikasikan kepada pegawai terkait pengendalian internal sesuai tanggung jawabnya		v	Belum terdapat ketetapan Direksi mengenai informasi apa saja yang perlu
4.2.2	Direksi memiliki media komunikasi dengan Dewan Pengawas mengenai capaian sasaran perusahaan	v		Terdapat media komunikasi antara Direksi dengan Dewan Pengawas
4.2.3	Perusahaan memiliki saluran media untuk menampung pengaduan pegawai ketika saluran komunikasi formal kurang efektif		v	Tidak terdapat saluran media untuk menampung pengaduan pegawai ketika saluran komunikasi formal kurang efektif
<b>4.3</b>	<b>Komunikasi Eksternal</b>			
4.3.1	Perusahaan memiliki prosedur untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal		v	Tidak terdapat prosedur untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal
4.3.2	Perusahaan memiliki prosedur untuk mengolah informasi yang berasal dari luar perusahaan		v	Tidak terdapat prosedur untuk mengolah informasi yang berasal dari luar perusahaan
4.3.3	Perusahaan memiliki saluran media untuk menampung pengaduan pihak luar ketika saluran komunikasi formal kurang efektif	v		Terdapat saluran media untuk menampung pengaduan pihak luar ketika saluran komunikasi formal kurang efektif
<b>5.</b>	<b>PEMANTAUAN</b>			
<b>5.1</b>	<b>Evaluasi Berkelanjutan</b>			
5.1.1	Perusahaan memiliki metode evaluasi berkelanjutan dan terpisah atas pelaksanaan pengendalian intern		v	Pelaksanaan pengendalian intern tidak dilakukan secara berkelanjutan dan terpisah.
5.1.2	Proses evaluasi didokumentasikan	v		Terdapat dokumentasi evaluasi
5.1.3	Satuan Pengawas Intern memiliki staf yang kompeten dan pengalaman yang cukup		v	Tidak ada staf yang menjalankan fungsi pengawasan

<b>CHECK LIST</b>				
5.1.4	Kelemahan pengendalian intern telah dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang		✓	Tidak ada komunikasi mengenai kelemahan pengendalian intern kepada pihak yang bertanggungjawab untuk menindaklanjuti
<b>5.2</b>	<b>Evaluasi dan Komunikasi Kelemahan</b>			
5.2.1	Direksi mereviu dan mengevaluasi temuan audit, hasil	✓		Direksi mereviu dan
5.2.2	Direksi memantau temuan audit/reviu serta rekomendasinya	✓		Direksi memantau temuan
5.2.3	Direksi secara berkala mendapat laporan status	✓		Terdapat laporan status

Nomor : S - 1132/PW14/4/2014  
Lampiran : -  
Hal : *Management Letter*

15 September 2014

Yth. Direksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)  
Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak  
di Pontianak

Kami telah melakukan audit umum atas Laporan Keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun buku 2013. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Dari audit tersebut, kami menemukan permasalahan yang kami pandang merupakan kondisi yang perlu diperhatikan.

Kondisi yang perlu diperhatikan mencakup kelemahan dalam pengelolaan aset tetap, yang menurut pendapat kami dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen dalam Laporan Keuangan.

Permasalahan material yang kami temukan dalam audit adalah aset tetap dalam neraca dengan nilai perolehan dan nilai buku per 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp305.963.885.341,19 dan Rp149.894.488.897,28 belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengendalian intern dalam pengelolaan dan manajemen aset belum memadai, hal ini terlihat dari:
  - a. Unit Manajemen Aset (MA) belum menyelenggarakan pengolahan *database* aset tetap perusahaan mulai dari pengadaan, pemeliharaan sampai dengan penghentian aset, tetapi hanya mengelola logistik saja, serta hanya melakukan pencatatan aset/barang inventaris yang diterima berdasarkan bukti Laporan Penerimaan Barang dari seksi Rumah Tangga dan membuat laporan bulanan penambahan barang inventaris.
  - b. Pencatatan penambahan aset tetap hanya dilakukan oleh bagian akuntansi serta tidak dilakukan rekonsiliasi data aset tetap dengan unit yang menguasai aset tetap.

- c. Penggantian aset tetap yang berakibat pada penambahan/pengurangan tidak didukung dengan berita acara penggantian dan hanya mencatat penambahan aset baru tersebut.
  - d. Inventarisasi aset secara tuntas dan berkala tidak dilakukan.
  - e. Perhitungan penyusutan aset tetap belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang ada.
2. Terdapat kurang saji (*understated*) atas akun aset tetap yang disebabkan tidak dibukukannya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai salah satu komponen penambah harga perolehan aset tetap.
3. Penyajian aset tetap dalam neraca tahun buku 2013 belum didukung dengan daftar aset tetap yang memadai, seperti data tentang keberadaan aset, kuantitas, status, serta kondisi aset

Untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi di atas, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah merencanakan 4 (empat) tahap kegiatan yaitu:

1. Penyusunan Pedoman Teknis Pengelolaan Aset
2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset
3. Inventarisasi Aset
4. Input data hasil inventarisasi ke dalam program Sistem Informasi Manajemen Aset

*Management Letter* ini dimaksudkan hanya untuk memberikan informasi dan untuk digunakan oleh Direksi yang diaudit.



Tembusan:

Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, di Pontianak